

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN LINGKUNGAN
BERBASIS *NATURE BASED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI SDIT SEMARAK
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
SHINTA JUNITA
NIM. 22591188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth.Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Shinta Junita** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN LINGKUNGAN BERBASIS *NATURE BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDIT SEMARAK REJANG LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

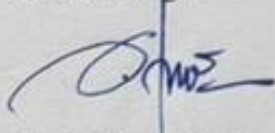
Demikian permohonan ini kami ajukan .Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

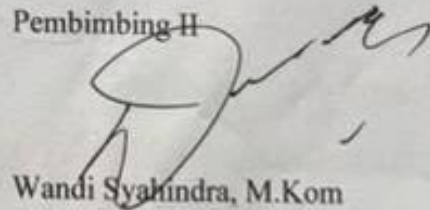
Curup, Juni 2026

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007



Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Junita
NIM : 22591188
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis
Nature Based Learning pada Pembelajaran IPAS di SDIT
Semarak Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juli 2026




Shinta Junita
22591188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax.
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **029/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026**

Nama : Shinta Junita
NIM : 22591188
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji I,

Penguji II,

Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Dr. Meri Andaria, M.Pd., Si
NIP. 198705052010012025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong”**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang mana beliau adalah yang menjadi panutan kita.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dari beberapa pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat, membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Madrasah Ibtidaiyah Insitut Islam Negeri Curup.

4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Jamalludin Rahmat, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan
8. Kepada Kepala sekolah dan seluruh dewan guru SDIT Semarak Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, Juli 2026

Shinta Junita
22591188

MOTTO

**“Allah Subhanahu wa Ta’ala. tidak mengatakan hidup ini mudah.
Tetapi Allah SWT. berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan
ada kemudahan.”**

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

**“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”
(Hindia)**

**“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak
mungkin aku tidak ada artinya”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu diucapkan oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Pareno dan almarhumah Ibu Sari'a Yusmita.
Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih atas didikan serta motivasi yang menjadi kekuatan penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak serta melimpahkan rahmat dan tempat terbaik di sisi-Nya untuk almarhumah Ibu.
2. Saudara penulis, Leka Lestari, Mira Wiranti, dan Pasya Aprilia, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, serta perhatian yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih juga kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat penulis, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Kehadiran sebagai teman berbagi cerita, pengalaman, serta semangat dalam berbagai situasi menjadi salah satu faktor yang membantu penulis menyelesaikan studi ini.
4. Almamater saya tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

SHINTA JUNITA, NIM. 22591188, “**Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong**” skripsi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran yang kontekstual melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan *Nature Based Learning* dipandang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala tersebut pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian wali kelas V dan siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Nature Based Learning* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan observasi, eksplorasi, diskusi, dan presentasi hasil pengamatan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kondisi cuaca, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kesulitan mengondisikan peserta didik selama pembelajaran di luar kelas. Solusi yang dilakukan guru yaitu mengatur waktu secara efektif, menyiapkan alternatif pembelajaran di dalam kelas, memberikan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik, serta menetapkan aturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Nature Based Learning, Implementasi pembelajaran, IPAS, Pembelajaran Berbasis Alam, Sekolah Dasar.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
B. Kajian Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Subjek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56

A. Gambaran umum objek penelitian	56
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	64
C. Hasil Penelitian	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	47
Tabel 4.1 Data Guru	58
Tabel 4.2 Data Siswa.....	58
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	59
Tabel 4.4 Kondensasi Data	66
Tabel 4.5 Pedoman Wawancara Guru.....	70
Tabel 4.6 Pedoman Wawancara Siswa	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran SK Pembimbing.....	153
Lampiran Permohonan Izin Penelitian.....	154
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	155
Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian.....	156
Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi	157
Lampiran Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....	159
Lampiran Pedoman Observasi	163
Lampiran Hasil Observasi.....	165
Lampiran Pedoman Wawancara	167
Lampiran Transkrip Wawancara Guru.....	170
Lampiran Transkrip Wawancara Siswa.....	177
Lampiran Modul Ajar	288
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran NBL	200
Lampiran Dokumentasi Wawancara Guru.....	202
Lampiran Dokumentasi Wawancara Siswa	202
Lampiran Biodata Penulis	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dipahami sebagai suatu proses yang sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu pembelajaran. Secara umum pembelajaran memiliki arti yaitu upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.² Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik sejak dini.

Di tingkat sekolah dasar, proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan sikap peduli terhadap lingkungan dan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah

¹Undang-Undang Republik Indonesia, *Lembaran Negara Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional No. 78*, 2003.

² Mailin, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi" IV, no. 1 (2021): 68–75.

di sekitar. Jadi, penting untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar belajar menjadi lebih bermakna.³

Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam lingkungan belajar yang nyata dan kontekstual. Pandangan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ghāsyiyah ayat 17–20, yang memerintahkan manusia untuk memperhatikan dan mengamati fenomena alam sebagai sarana pembelajaran dan perenungan. Adapun ayat Al- Quran surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20 sebagai berikut:

﴿ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ^ط

وَالِى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ^ط

وَالِى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ^ط

وَالِى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ^ط﴾

Terjemahan Kemenag 2019:

17. Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?
18. Bagaimana langit ditinggikan?
19. Bagaimana gunung-gunung ditegakkan?
20. Bagaimana pula bumi dihamparkan?

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari proses berpikir dan pembelajaran. Kata “*afalā yanzurūn*” (tidakkah mereka memperhatikan) menunjukkan dorongan untuk menggunakan akal, pancaindra, dan pengalaman nyata dalam memahami ciptaan Allah.

Sejalan dengan QS. Al-Ghasyiyah ayat 17-20 tersebut, pendidikan pada hakikatnya tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembudayaan nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan cara berpikir peserta didik secara utuh. Dalam konteks pendidikan nasional, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan tantangan zaman.

Realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya tantangan yang cukup kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menurut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Di sisi lain, proses pembelajaran di beberapa

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Nomor 20*, 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengalami, mengamati, dan menemukan pengetahuan secara langsung. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna bagi peserta didik.

Fenomena tersebut juga tercermin dalam hasil asesmen internasional seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan.⁵ Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang menjadi tuntutan pembelajaran masa kini. Pada jenjang sekolah dasar, kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, karena fase ini merupakan fondasi awal pembentukan pola pikir dan karakter peserta didik.

Di tengah isu kerusakan lingkungan dan perubahan iklim yang semakin nyata, pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan seringkali masih disampaikan secara teoritis di dalam kelas tanpa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap

⁵ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2022 Results, The State of Learning and Equity in Education*, vol. 1 (Paris: OECD Publishing, 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.

konsep lingkungan kurang mendalam dan belum sepenuhnya membentuk sikap peduli yang nyata.

Urgensi inilah yang mendorong perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar, sehingga sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang mendorong manusia untuk mengamati dan merenungi ciptaan Allah SWT. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, diharapkan proses pendidikan di sekolah dasar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungan.

Pendekatan dapat dilihat sebagai cara pandang atau perspektif terhadap bagaimana proses belajar terjadi. Istilah ini menggambarkan kerangka berpikir yang masih bersifat umum tentang bagaimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang, filosofi, atau kerangka berpikir guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Ini merupakan landasan teoretis yang menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pendekatan yang berpusat pada siswa semakin ditekankan karena dinilai mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Namun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih menjadi tantangan. Hasil *Programme for*

International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD.⁶ Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran kontekstual adalah *Nature Based Learning (NBL)*. *Nature-based Learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran berbasis alam atau *nature-based learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dengan melibatkan anak dalam menggunakan inderanya untuk mengeksplorasi, menafsirkan dan membuat penemuan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan alam. alam dengan kegiatan berbasis alam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan keterampilan prososial terhadap alam dan teman sebaya.⁷ Dalam pendekatan *Nature Based Learning*, proses belajar tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Konsep pembelajaran berbasis pengalaman melalui interaksi langsung dengan lingkungan sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menekankan

⁶ Ibid

⁷ Nur Endah S, Muhammad Munif Syamsuddin, and Nurul Kusuma Dewi, "PENERAPAN NATURE-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGLASIFIKASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN," *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 4 (2020): 356–68.

pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar pembelajaran serta proses refleksi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam.⁸

Di Indonesia, pendekatan *Nature Based Learning* mulai banyak diterapkan terutama pada jenjang sekolah dasar karena karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti kebun, halaman, atau ekosistem sederhana memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna.⁹ Beberapa penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan menulis deskriptif, serta keterampilan proses sains siswa sekolah dasar.

Fenomena di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran masih sering didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman autentik, terutama dalam pembelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dan muatan tematik yang sebenarnya sangat kontekstual. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, sejumlah guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah, seperti observasi kebun sekolah, pengamatan ekosistem sederhana, eksplorasi

⁸ Wifqi Rahmi, "Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2024): 115–26, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>.

⁹ S, Syamsuddin, and Dewi, "PENERAPAN NATURE-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGLASIFIKASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN."

halaman, serta pemanfaatan tanaman dan hewan sekitar sebagai media belajar.

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya penelitian yang dipublikasikan dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* yang menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki serta memperoleh pengalaman nyata dalam proses pembelajaran.¹⁰ Selain itu, penelitian dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* melaporkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung di lingkungan sekolah meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.¹¹

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.¹² IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam

¹⁰ Desy Dwi Riyanti dan Siti Rochmiyati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 8 (2023): 4503–4504.

¹¹ Enjel Novita Wadu et al., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (2024): 660–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.568> Pengaruh.

¹² Irma Sintiya Safitri et al., "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS Di Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 20 (2024): 77–81.

dan Sosial adalah jenis ilmu pengetahuan yang mengkaji interaksi antara benda mati dan makhluk hidup di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.¹³ Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai biasanya kumpulan informasi yang berbeda yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab akibat.¹⁴

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. IPAS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang fenomena alam dan sosial secara kontekstual serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, pembelajaran IPAS telah mengintegrasikan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pendekatan ini diwujudkan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar kontekstual, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Lingkungan sekolah seperti halaman, taman, serta area sekitar dimanfaatkan sebagai ruang

¹³ dan Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A–C Pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/baslar>.

eksplorasi dalam memahami materi yang berkaitan dengan fenomena alam dan lingkungan.

Meskipun Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* telah diterapkan, setiap proses pembelajaran tentu memiliki dinamika tersendiri. Implementasi di lapangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pengelolaan waktu, kesiapan peserta didik, maupun kondisi lingkungan dan sarana pendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pendekatan tersebut berlangsung dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong.

Analisis juga diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam proses penerapan pendekatan pembelajaran berbasis alam. Kendala tersebut tidak dimaknai sebagai kelemahan, melainkan sebagai bagian dari proses evaluasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih optimal. Dengan mengetahui hambatan yang dihadapi, dapat dirumuskan solusi atau strategi yang tepat guna mendukung pelaksanaan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS SDIT Semarak Rejang Lebong.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS, termasuk mengkaji kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran berbasis alam di SDIT Semarak Rejang Lebong serta kontribusinya dalam mendukung pembelajaran IPAS yang kontekstual dan bermakna.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong.
3. Untuk merumuskan solusi bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori dan praktik pembelajaran kontekstual melalui analisis implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam proses pembelajaran IPAS.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pembelajaran berbasis alam diterapkan secara langsung dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi yang berkaitan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi ilmiah bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah dasar, serta menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru dalam menerapkan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih membantu guru memahami bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis alam berlangsung, termasuk bagaimana respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran. dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa melalui penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa

diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pembelajaran ini juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan observasi, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan siswa dalam merefleksikan pengalaman belajarnya.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kompetensi akademik penulis dalam melakukan penelitian kualitatif, serta memperdalam pemahaman mengenai proses pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, khususnya terkait penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan mengintegrasikan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based*

Learning dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS agar lebih kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *analusis*, yang memiliki makna “melepaskan”. Istilah *analusis* tersusun dari dua bagian, yakni *ana* yang berarti “kembali” dan *luein* yang berarti “melepas”. Apabila kedua kata tersebut digabungkan, maknanya menjadi “melepaskan kembali” atau “menguraikan”. Dalam perkembangannya, kata *analusis* diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *analysis*, kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia sebagai *analisis*.¹⁵ Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau perbuatan guna mendapatkan keadaan sebenarnya yang perlu diketahui.

Adapun pengertian analisis menurut para ahli yang telah dikaji dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- a. Menurut harahap pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.¹⁶

¹⁵ Samsiyah, “Analisis Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Playgroup PAS Ar-Rahmah Desa Karang Kecamatan Balong,” 2022.

¹⁶ Azwar, “RESPONSIF TERPADU (SMART) MENGGUNAKAN METODE SERVQUAL (Studi Kasus : Kantor Dinas Perumahan , Kawasan Permukiman Dan Pertanahan)” 1, no. 1 (2019): 1–5.

- b. Menurut komaruddin, pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda – tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing – masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁷
- c. Menurut jogiyanto Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian – bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.¹⁸
- d. Menurut Husein Umar mengatakan bahwasannya analisis merupakan suatu proses kerja yang terdiri dari serangkaian langkah kerja sebelum melakukan riset yang didokumentasikan dengan tahapan-tahapan laporan.
- e. Menurut Dwi Prastowo Darminto analisis adalah penguraian suatu objek menjadi berbagai bagiannya, studi tentang bagian-bagian itu sendiri dan hubungan diantara mereka, untuk memahami dan memahami makna keseluruhan dengan benar.¹⁹

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang telah diuraikan oleh para ahli seperti Harahap, Komaruddin, Jogiyanto, Husein Umar, dan Dwi

¹⁷ Yuni Septiani, Edo Arribe, and Risnal Diansyah, “MENGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru),” *JURNAL TEKNOLOGI DAN OPEN SOURCE* 3, no. 1 (2020): 131–43.

¹⁸ S Hanik Mujiati, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun,” *Indonesian Jurnal on Computer Science - Speed (IJCSS) FTI UNSA* 2 (2013): 1–6.

¹⁹ Husnul Abdi, “Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, Dan Jenisnya,” *Liputan6.Com*, 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>.

Prastowo Darminto, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses berpikir secara terstruktur. Tujuannya adalah untuk memecah objek, sistem, atau masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan runtut. Kegiatan ini memerlukan proses berpikir yang mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur penyusun, memahami ciri-ciri masing-masing komponen, serta mengevaluasi koneksi antara bagian-bagian dalam satu kesatuan yang utuh.

Kemudian, analisis tidak hanya sekedar kegiatan memecahkan atau membagi, tetapi juga meliputi proses evaluasi terhadap masalah, tantangan, peluang, dan kebutuhan yang muncul dalam suatu sistem atau fenomena tertentu. Dengan melakukan analisis, seseorang dapat meraih pemahaman secara menyeluruh mengenai struktur dan fungsi setiap bagian, sehingga mampu merumuskan langkah-langkah perbaikan atau solusi yang tepat selaras dengan hasil yang didapatkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses kerja yang terstruktur, sistematis, dan mendalam yang membawa kita untuk membagi serta mengkaji keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Ini membantu kita memahami arti, fungsi, hubungan, dan masalah yang ada di dalamnya, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang logis serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Berikut ini adalah fungsi dan tujuan dari analisis sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan berbagai informasi yang berasal dari lingkungan tertentu. Berbagai informasi yang diperoleh dari sumber berbeda memerlukan analisis tambahan untuk mencapai kesimpulan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Menentukan sasaran yang jelas dan terperinci. Tujuan dari analisis ini adalah agar informasi yang telah dikumpulkan lebih spesifik dan lebih mudah dimengerti.
- c. Memilih solusi alternatif untuk mengatasi masalah serta menentukan langkah-langkah terbaik untuk mempersiapkan sesuai keperluan yang ada.
- d. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengenali berbagai informasi yang berasal dari kelompok tertentu, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan. Kesimpulan tersebut nantinya akan digunakan oleh analisis untuk membuat kebijakan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah.²⁰

Berdasarkan pandangan dari yulianto, dapat disimpulkan bahwa analisis memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dari berbagai sumber dengan cara yang sistematis untuk mencapai pemahaman yang lebih jelas dan mendalam. Selain itu, analisis juga membantu dalam menemukan berbagai solusi dan memilih langkah yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah. Tujuan dari analisis adalah untuk menetapkan tujuan yang jelas dan rinci, mengorganisir

²⁰ Hanif Sri Yulianto, "Pengertian Analisis Beserta Tujuan Dan Fungsinya," *Bola.Com*, 2022.

informasi agar lebih spesifik dan mudah dipahami, serta menghasilkan kesimpulan yang bisa digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan.

Berikut ini adalah macam-macam metode dalam analisis menurut Yulianto sebagai berikut:

a. Analisis Data Kualitatif

Cara analisis ini tidak melibatkan penggunaan alat statistik. Sebaliknya, prosesnya dilakukan dengan memahami tabel, grafik, atau data numerik yang tersedia, sebelum melanjutkan ke tahap penguraian dan penafsiran.

b. Analisis Data Kuantitatif

Metode kuantitatif untuk analisis data melibatkan penggunaan alat statistik. Dengan kata lain, analisis ini berlandaskan pada prinsip-prinsip statistik. Ada dua jenis alat statistik yang sering dipakai, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.²¹

2. Implementasi

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan dari strategi dan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, sehingga seluruh komponen pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

²¹ Ibid

Implementasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengelola proses pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran secara efektif.

Tahapan Implementasi Pembelajaran Menurut Wina Sanjaya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menyusun berbagai komponen pembelajaran secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, penetapan strategi, metode, pendekatan, media, serta penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan instrumen penilaian. Perencanaan yang disusun dengan baik akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, terstruktur, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penerapan seluruh rencana yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru mengimplementasikan berbagai strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang telah dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran umumnya terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses ini guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara seimbang.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam implementasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi mengenai proses maupun hasil belajar peserta didik melalui teknik dan instrumen penilaian yang sesuai. Penilaian tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi,

tetapi juga mencakup perkembangan sikap, keterampilan, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²²

Konsep implementasi pembelajaran tersebut diperkuat oleh penelitian Yuliani Hasbi Sjamsir yang mengkaji implementasi pendekatan *Nature Based Learning*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan *Nature Based Learning* juga dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), dengan menyesuaikan karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Adapun tahapan implementasi *Nature Based Learning* menurut Yuliani Hasbi Sjamsir dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini guru mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran secara sistematis, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 28–34.

akan dipelajari, memilih lingkungan atau lokasi yang sesuai sebagai sumber belajar, serta menyiapkan media, alat, dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga menyusun langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan belajar berbasis alam dapat berjalan secara terarah, aman, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Nature Based Learning.

b. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan seluruh rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai media, sumber, sekaligus objek pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan, eksplorasi, eksperimen, diskusi, serta berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sehingga memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

c. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan *Nature Based Learning*. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti observasi, catatan anekdot, dokumentasi hasil karya, maupun portofolio peserta didik. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar bagi guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus sebagai bahan perbaikan dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya.²³

3. *Nature Based Learning*

Menurut Cristian, *Nature Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sarana dalam proses belajar. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan menggunakan kemampuan penginderaan mereka dalam mengamati, mengeksplorasi, menafsirkan, dan menemukan konsep-konsep pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung yang diperoleh dari lingkungan alam.²⁴

²³ Yuliani Hasbi Sjamsir, "Nature-based Learning Analysis in the Nature School of Early Childhood Education-Barokallah Samarinda," *International Journal of Early Childhood Special Education* 13, no. 2 (2021): 51.

²⁴ Brian Christian, "Nature-Based Learning: Its Place in Christian Education," *TEACH Journal of Christian Education* 11, no. 1 (2017): 21.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Acar yang menyatakan bahwa alam dan berbagai kegiatan berbasis alam memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta menumbuhkan sikap prososial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan maupun dengan teman sebayanya.²⁵

Gautron juga berpendapat bahwa *Nature Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung di lingkungan alam yang nyata. Dalam pendekatan ini, alam dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.²⁶ *Nature Based Learning* menjadikan alam sebagai pusat pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung dan menstimulasi kemampuan penginderaan peserta didik, meskipun materi yang dipelajari tidak selalu berkaitan dengan alam.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sobel dalam bukunya yang berjudul *Place-Based Education*, yang

²⁵ Ibrahim H. Acar, "Early Childhood Development and Education Through Nature-Child Interactions: A Conceptual Paper," *The International Journal of Educational Researchers* 4, no. 2 (2013): 7.

²⁶ O. Gautron, *Teachers' Perceptions of the Effects of Nature-Based Learning on Junior Level Students* (Master's Research Paper, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education, University of Toronto, 2014)

mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam dan komunitas lokal sebagai titik awal dalam proses belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang autentik, kontekstual, dan bermakna. Lingkungan tidak hanya diposisikan sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan konsep-konsep akademik dengan kondisi nyata di lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan maupun masyarakat tempat mereka hidup.²⁷

Pandangan tersebut diperkuat oleh Gregory A. Smith yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis tempat (*Place-Based Education*) merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam di sekitar peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga belajar memecahkan berbagai persoalan nyata yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat

²⁷ David Sobel, *Place-Based Education: Connecting Classrooms & Communities* (Great Barrington, MA: Orion Society, 2004), hlm. 7–15.

secara aktif dalam proses mengamati, menyelidiki, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dijumpai di lingkungan sekitar.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai *Nature Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa *Nature Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber, media, dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan melibatkan seluruh indera untuk mengamati, mengeksplorasi, menemukan, serta memahami konsep-konsep pembelajaran secara kontekstual. Dalam penelitian ini, *konsep Nature Based Learning* mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Cristian yang menyatakan bahwa *Nature Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menggunakan kemampuan pengindraannya untuk mengeksplorasi, menafsirkan, dan menemukan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan alam. Pendapat Cristian tersebut diperkuat oleh Acar yang menjelaskan bahwa kegiatan berbasis alam mampu mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, dan perilaku prososial peserta didik, serta Gautron yang menegaskan bahwa *Nature Based Learning* memberikan kesempatan kepada

²⁸ Gregory A. Smith dan David Sobel, *Place- and Community-Based Education in Schools* (New York: Routledge, 2010), hlm. 23–41.

peserta didik untuk belajar secara langsung di lingkungan alam yang nyata. Oleh karena itu, teori Cristian digunakan sebagai landasan utama dalam penelitian ini karena paling sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi pendekatan Nature Based Learning pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

4. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Dalam muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak.²⁹ Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.³⁰ Selain itu untuk mengurangi beban jam belajar murid, maka pelajaran IPA dan IPS pada Fase B dan Pada jenjang SD disesuaikan sehingga lebih efektif bagi peserta didik.

Pendidikan di SD IPS merupakan mata pelajaran ditujukan untuk membangun kemampuan literasi sains dasar. Muatan IPAS merupakan fondasi untuk menyiapkan peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang lebih kompleks di jenjang sekolah menengah

²⁹ Dewi Anzelina Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, *Buku Referensi: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Padang: Yayasan Kita Menulis, 2023).

³⁰ Safitri et al., "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS Di Sekolah Dasar."

pertama (SMP).³¹ IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah jenis ilmu pengetahuan yang mengkaji interaksi antara benda mati dan makhluk hidup di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai biasanya kumpulan informasi yang berbeda yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab-akibat.³²

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang inovatif dan terkini agar siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif. Seperti mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran IPAS. Penggunaan perangkat lunak interaktif, simulasi virtual, dan sumber daya online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia nyata.³³

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar memiliki dampak signifikan, Kurikulum Merdeka berperan sebagai dasar untuk mengubah pendekatan pembelajaran dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk berkreasi serta menyesuaikan materi pembelajaran sesuai

³¹ Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, *Buku Referensi: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, Baslar* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, n.d.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/baslar>.

³³ Rahmania Rahman and Muhammad Fuad, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR," *Discourse: Journal of Social Studies And Education* 1 (2023): 75–80.

dengan kebutuhan lokal. Dalam pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi yang lebih efisien antara konsep-konsep sains dan aspek kehidupan sehari-hari. Guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif, memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan saintifik, dan mendorong eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran yang relevan.³⁴

IPA berasal dari bahasa Inggris yakni *natural science* yang memiliki arti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Natural* artinya alam atau yang berhubungan dengan alam, sedangkan *science* memiliki arti ilmu pengetahuan. Oleh karena itu *science* dapat disebut dengan ilmu yang berhubungan dengan alam yang akan mempelajari tentang peristiwa yang akan terjadi di alam. IPA dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi di alam.³⁵ IPA yaitu cara manusia untuk memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan langkah-langkah yang sistematis, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam.³⁶ Pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui

³⁴ Ibid, hlm. 79

³⁵ Para Mita Purbosari, "PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MEMBUAT ENSIKLOPEDIA ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) UNTUK MENINGKATKAN ACADEMIC SKILL PADA MAHASISWA," 2016, 231–38.

³⁶ Sugiyanto Anifa Wasiilati, Riyanto M Taruna, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPA," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2018): 167–169.

pembelajaran IPA, permasalahan yang dihadapi siswa dapat diselesaikan secara ilmiah.

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan. IPAS memiliki peran penting bagi siswa supaya mampu mengatasi permasalahan melalui kemampuan sains. Sains dapat menjadi cara bagi siswa menghadapi isu di era global. Maka dari itu, dibutuhkan kurikulum sesuai pada pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi cerdas secara ilmiah dan teknologi, bernalar kritis, imajinatif, dapat berdiskusi dan bekerjasama.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan di jenjang Sekolah Dasar tentunya memiliki ciri khas yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Mengkaji tentang kegiatan ilmiah dan kegiatan sosial ;2) Mengajarkan tentang cara berfikir kritis dan mengajarkan siswa untuk berfikir tentang integrasi antara IPA dan IPS :3) Mempelajari tentang gejala alam dan gejala sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat melalui kegiatan penelitian.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa ingin tahu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan membuat siswa timbul rasa ingin

³⁷ Peronika Purba and Ayu Rahayu, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta," *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023): 136–52.

tahunya terhadap fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya.

- b. Mengetahui interaksi dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), para siswa akan berusaha mengetahui dan memahami bagaimana alam semesta ini bekerja, dan membentuk interaksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.
- c. Mengajarkan siswa mengidentifikasi masalah. Siswa akan mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan berusaha menemukan solusi untuk mencapai tujuan lebih lanjut.
- d. Melatih sikap ilmiah. Dengan prinsip dasar metodologi yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), maka siswa akan memiliki sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan analitis.
- e. Berperan aktif menjaga lingkungan dan alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membuat para siswa secara tidak langsung akan mengetahui alam dan lingkungannya, dan mengerti masalah yang terjadi. Lalu, siswa akan berusaha melestarikan, menjaga, mengembangkan potensi alam yang ada.³⁸

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam

³⁸ M Jallalil Adha et al., “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 133 / III Pondok Siguang,” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3 (2025): 325–31.

(IPA) adalah agar kita bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Kumala, menyatakan ada beberapa manfaat lagi dari mempelajari ilmu ini, berikut manfaat lainnya dalam mempelajari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- b. Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- d. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengeningkungan alam di sekitar.
- e. Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- f. Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampaknya hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- i. Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
- j. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini.

- k. Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.³⁹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini, Penelitian yang relevan yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Nature Based Learning*, yang sudah diterbitkan oleh beberapa penulis yang dapat dijadikan rujukan.

1. Penelitian yang berjudul "*Pendekatan Nature Based Learning (NBL)* dalam Melatih Sikap Kemandirian Siswa di SMP Alam Insan Mulia Lubuklinggau" karya Muhammad Gunawan dkk. Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi bagaimana alam sekitar digunakan sebagai media pembelajaran utama untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kemandirian belajar dan ibadah. Melalui studi kasus kualitatif, jurnal ini menunjukkan bahwa integrasi alam dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler efektif menciptakan lingkungan belajar yang tidak kaku, sehingga siswa terdorong untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.⁴⁰

Adapun persamaannya, sama-sama berpijak pada penggunaan pendekatan *Nature Based Learning* (NBL) sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan. Selain itu, metodologi yang digunakan memiliki kesamaan, yakni pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena implementasi di lapangan secara mendalam.

³⁹ Ibid, hlm. 326

⁴⁰ Muhammad Gunawan, Khozin, dan Rahmad Hakim, "Pendekatan Nature Based Learning (NBL) dalam Melatih Sikap Kemandirian Siswa di SMP Alam Insan Mulia Lubuklinggau," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 12, no. 1 (2025): 258.

Keduanya juga memandang bahwa interaksi langsung dengan lingkungan sekitar merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan instruksional maupun pembentukan sikap bagi peserta didik. Adapun perbedaannya, pertama terletak pada jenjang pendidikan; penelitian saya berfokus pada jenjang sekolah dasar (SD), khususnya pada siswa kelas V, sementara penelitian tersebut mengambil subjek siswa sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu, penelitian saya memiliki kekhususan pada penerapan NBL dalam mata pelajaran IPAS sebagai alat pendukung pembelajaran. Hal ini berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap kemandirian secara umum melalui berbagai program sekolah. Lokasi penelitian juga membedakan keduanya, di mana penelitian saya dilaksanakan di Rejang Lebong, sedangkan penelitian tersebut dilakukan di Lubuklinggau, yang tentunya memberikan konteks lingkungan dan kebijakan sekolah yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Prawesti dkk. berjudul "Implementasi *Nature Based Learning* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendekatan *Nature Based Learning* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Nature Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran

yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar.⁴¹

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Diah Prawesti dkk. dan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji implementasi pendekatan *Nature Based Learning* pada jenjang sekolah dasar dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Diah Prawesti dkk. membahas implementasi *Nature Based Learning* secara umum dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis implementasi pendekatan *Nature Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, termasuk mengkaji kendala yang dihadapi guru dan siswa serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Hakiki dkk. berjudul "Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Alam di SMP Sekolah Alam Cikeas Bogor"

⁴¹ Diah Prawesti, Khofifah Umiyatul Janah, dan Qonita Chiara Darmawan, "Nature-Based Learning Approach in Early Childhood Education (Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam pada Pendidikan Anak Usia Dini)," *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2025)

bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sains berbasis alam dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep sains melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.⁴²

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Ari Hakiki dkk. dan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji implementasi pembelajaran berbasis alam yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, keduanya sama-sama menekankan pentingnya pengalaman langsung peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus mata pelajaran. Penelitian Ari Hakiki dkk. dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan fokus pada pembelajaran sains, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD) dengan fokus pada implementasi pendekatan *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDIT Semarak Rejang

⁴² Ari Hakiki, Suci Siti Lathifah, dan Triasianingrum, "Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Alam di SMP Sekolah Alam Cikeas-Bogor," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (2024)

Lebong. Penelitian ini juga menganalisis kendala yang muncul selama implementasi serta solusi yang dilakukan guru dalam mengatasinya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diva Nur Sabillah Putri dan Enik Setiyawati berjudul "Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Alam pada Siswa Sekolah Dasar Alam Al-Izzah Krian" bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis alam di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, serta pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA melalui kegiatan observasi dan eksplorasi secara langsung di lingkungan sekitar sekolah.⁴³

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Diva Nur Sabillah Putri dan Enik Setiyawati dengan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji implementasi pembelajaran berbasis alam pada jenjang sekolah dasar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembelajaran berbasis alam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan konteks pelaksanaannya. Penelitian Diva Nur Sabillah

⁴³ Diva Nur Sabillah Putri dan Enik Setiyawati, "Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Alam pada Siswa Sekolah Dasar Alam Al-Izzah Krian," *UMSIDA Preprint* (2025)

Putri dan Enik Setiyawati berfokus pada implementasi pembelajaran IPA berbasis alam secara umum di Sekolah Dasar Alam Al-Izzah Krian, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pendekatan *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong. Penelitian ini juga memiliki fokus tambahan pada identifikasi kendala yang dihadapi selama implementasi serta solusi yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan *Nature Based Learning*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Najwa Dinar Nur Dzakiyah dkk. berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN Mangli 01 Jember" bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan pemahaman siswa karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan terhadap objek-objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah.⁴⁴

⁴⁴ Najwa Dinar et al., "Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SDN Mangli 01 Jember," *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2025): 2399–2406.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian Najwa Dinar Nur Dzakiyah dkk. dengan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji implementasi pembelajaran berbasis alam (*Nature Based Learning*) pada jenjang sekolah dasar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dan respons peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Najwa Dinar Nur Dzakiyah dkk. berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Mangli 01 Jember. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pendekatan *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses implementasi pembelajaran, tetapi juga menganalisis kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pelaksanaan *Nature Based Learning* serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai bentuk data, seperti wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi untuk merepresentasikan realitas, dengan tujuan menangkap pemahaman mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan makna sosial yang hidup dalam masyarakat.⁴⁶

Selain itu penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses penelitian yang bertujuan menjelaskan dan menganalisis berbagai fenomena, seperti peristiwa, interaksi sosial, perilaku, serta cara berfikir individu atau kelompok. Penelitian ini memberikan ruang yang luas terhadap munculnya berbagai fenomena di lapangan untuk diamati secara mendalam, dengan mengandalkan data berupa hasil wawancara mendalam dan catatan penting yang bermakna selama proses penelitian berlangsung.

⁴⁵ Indrayanto dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Penelitian* (Bengkulu: Andhra Grafika, 2023).

⁴⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, edisi ke-3, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.58.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam penerapan pendekatan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan, tetapi juga menekankan pada proses analisis terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Desain ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong. Melalui desain ini, peneliti menggambarkan secara sistematis tahapan pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi selama implementasi, serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Keterlibatan peneliti secara langsung bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual terkait pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, desain penelitian ini berfokus pada pendeskripsian secara mendalam proses implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran di SDIT Semarak Rejang Lebong.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Semarak Rejang Lebong. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan kesesuaian sekolah dengan penerapan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* (NBL) dalam pembelajaran IPAS, serta potensi lingkungan sekitar sekolah yang mendukung kegiatan belajar berbasis alam.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS di kelas V dan tahapan penelitian yang telah direncanakan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi:

1. Guru IPAS kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam penerapan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain, seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, berada bersama membantu memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat

penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.⁴⁷

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipatif. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap analisis implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

2. Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai analisis implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui observasi dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan praktik pembelajaran yang dilakukan. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat mendalam, kontekstual, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Berikut kisi-kisi wawancara:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.1
Kisi-kisi wawancara

“Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong”

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator	Tujuan
1.	Bagaimana implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong?	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan tujuan pembelajaran berbasis lingkungan	Mengetahui perencanaan pembelajaran IPAS berbasis <i>Nature Based Learning</i> .
			Penyusunan modul ajar/RPP	Mengetahui kesiapan perangkat pembelajaran yang digunakan guru
			Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	Mengetahui cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar.
		Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan pendekatan <i>Nature Based Learning</i> .
			Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar	Mengetahui tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.
			Penggunaan metode observasi dan eksplorasi	Mengetahui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis alam.
			Peran guru sebagai fasilitator	Mengetahui peran guru dalam membimbing siswa selama pembelajaran.
		Evaluasi pembelajaran	Penilaian hasil belajar siswa	Mengetahui bentuk penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis alam.

			Refleksi pembelajaran	Mengetahui pelaksanaan refleksi setelah pembelajaran berlangsung.
2.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis <i>Nature Based Learning</i> pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong?	Kendala internal	Kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan	Mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan <i>Nature Based Learning</i> .
			Pengelolaan waktu pembelajaran	Mengetahui kendala pengaturan waktu dalam pembelajaran berbasis alam.
			Pengelolaan peserta didik	Mengetahui kesulitan guru dalam mengondisikan siswa saat kegiatan berlangsung.
		Kendala eksternal	Ketersediaan sarana dan prasarana	Mengetahui dukungan fasilitas sekolah terhadap pembelajaran berbasis alam.
			Kondisi lingkungan dan cuaca	Mengetahui pengaruh kondisi lingkungan terhadap pembelajaran.
			Dukungan sekolah dan orang tua	Mengetahui bentuk dukungan sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran.
3.	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis <i>Nature Based Learning</i> pada pembelajaran IPAS di	Upaya guru	Strategi mengatasi kendala pembelajaran	Mengatasi upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran berbasis alam.
			Inovasi metode pembelajaran	Mengetahui inovasi yang dilakukan guru agar

	SDIT semarak rejang lebong?			pembelajaran tetap efektif.
		Dukungan sekolah	Penyediaan fasilitas dan kebijakan sekolah	Mengetahui dukungan sekolah dalam pelaksanaan <i>Nature Based Learning</i> .
		Evaluasi dan pengembangan	Perbaikan pembelajaran ke depan	Mengetahui harapan dan rencana pengembangan pembelajaran berbasis alam dimasa mendatang.

Kisi-kisi wawancara ini dapat digunakan untuk menggali informasi terkait Implementasi, Kendala serta Solusi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui bukti tertulis, foto, atau dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan observasi, serta untuk melacak peristiwa masa lalu.⁴⁸

Menurut Sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran dan sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah Proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dimengerti dan kesimpulannya dapat dibagikan dengan orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu : reduksi data (*data reduction*) yang diperoleh melalui collection data, kondensasi data (*condensation data*), paparan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verfying*).⁵⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahasan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵¹

⁵⁰ Syafitri, “Analisis Kecemasan Sosial Siswa Korban Pedofilia,” 2019, n.d., 42–43.

⁵¹ Ibid, hlm. 43

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi data dalam artian mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus mengurangi (memilih) data.⁵²

Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Kondensasi data dilakukan dengan menulis ringkasan, pengkodean (*coding*), mengembangkan kategori, menghasilkan kategori dan penulisan memo analisis.⁵³

3. Paparan Data (*Data Display*)

Selanjutnya data yang sudah direduksi dan di kondensasi akan dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. *Display* data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di lapangan. Penguraian

⁵² Ibid, hlm. 44

⁵³ Ibid, hlm. 44

data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.⁵⁴

Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verfying*)

Tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya

⁵⁴ Ibid, hlm. 44

kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁵⁵

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan supaya bisa menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan deskripsi kepercayaan atau drajat kepercayaan. Desain dan sinkron peneliti wajib. Kredibilitas atau keterpercayaan dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan teknik trigulasi. Peneliti menggunakan teknik trigulasi untuk memudahkan peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dengan sampel acuan macam sumber, teknik, waktu, yang diperlukan agar data dianggap kredibel atau tidak.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong” berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, akan dibahas beberapa teknik pemeriksaan kredibilitas data yaitu:

1. Pengujian *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dilakukan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

⁵⁵ Ibid, hlm. 45

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta member check. Akan tetapi, penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong” maka pengumpulan data dilakukan oleh guru, peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berupa teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi pendukung terhadap informan.

2. Menggunakan Bahasa Referensi

Menurut Sugiyono, penggunaan bahan referensi dalam penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai bukti pendukung terhadap data yang diperoleh peneliti. Bahan referensi dapat berupa rekaman hasil wawancara, foto, maupun dokumen autentik yang berfungsi meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan trigulasi yang bersumber dari guru dan peserta didik SDIT Semarak Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDIT Semarak Rejang Lebong

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak
NPSN	: 69973706
Tahun Berdiri	: 2016
Jalan	: Basuki Rahmat
Desa/Kelurahan	: Dwi Tunggal
Kecamatan	: Curup
Kota/Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39114
Status Sekolah	: Swasta

2. Sejarah SDIT Semarak Rejang Lebong

Pada tahun 2016 Kabupaten Rejang Lebong, khususnya Kecamatan Curup masih kurang sarana pendidikan, oleh karena itu Yayasan Semarak Bengkulu mendirikan Sekolah Dasar IT yang berlokasi di jalan Basuki Rahmat No. 100 Kel. Dwi Tunggal Curup, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Semarak menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum khas islam terpadu. Salah satu karakteristik

yang paling menonjol dari sekolah karena statusnya sebagai sekolah dasar islam terpadu adalah penambahan kurikulum khas yayasan. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Itu mencakup pelajaran tentang bahasa Arab, Al-Qur'an, Hadist, dan Akidah Akhlak.

Sejak berdiri, SDIT Semarak Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. HAMMADI, M.PD (2016 - 2020)
2. ROJA SAPUTRA, M.PD (2020 - Sekarang)

3. Visi dan Misi SDIT Semarak Rejang Lebong

Visi:

Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah dan qur'ani serta berprestasi.

Misi:

- a. Membiasakan untuk berkata sopan, santun serta menjadi uswatun hasanah.
- b. Membiasakan siswa-siswi mengaji, menghafal dan muroja'ah.
- c. Menuntun siswa-siswi untuk menjalankan perintah agama sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- d. Menumbuhkan dan membina siswa-siswi berjiwa patriotisme.
- e. Menjadikan siswa-siswi yang paham ilmu agama dan ilmu umum.

4. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru

No.	Nama	JK	NPPS	Agama	Jabatan
1.	Roja saputra, M.pd	L	07.22.07.021	Islam	Kepala Sekolah
2.	Andri padri, S.pd	L	07.24.12.031	Islam	Guru Mapel
3.	Elis sandrawita, S.pd	P	07.21.02.014	Islam	Guru mapel
4.	Kusuma dewi, S.pd	P	07.21.02.015	Islam	Bendahara Sekolah
5.	Ririn anggraini, S.pd	P	07.21.02.020	Islam	Guru Kelas
6.	Muhammad liyossan, S.pd	L		Islam	Guru Mapel
7.	Ida lestari, S.pd	P	07.22.07.026	Islam	Guru Kelas
8.	Muhammad rafi, S.pd	L	07.23.08.031	Islam	Guru Kelas
9.	Ayu novita wulandari, S.pd	P	07.22.07.022	Islam	Guru Kelas
10.	Wulan aprianti, S.pd	P	07.23.08.028	Islam	Guru Kelas
11.	Septika dwi retno, S.pd	P	07.23.08.029	Islam	Guru Kelas
12.	Rofika, S.pd	L	07.24.07.029	Islam	Koordinator Kesiswaan
13.	Koriatul sadea, M.pd	P	07.24.07.028	Islam	Koordinator kurikulum
14.	Tiara dika putri pratama, S.pd	P	07.23.08.027	Islam	Guru Kelas
15.	Choirun niswah, S.pd	P	07.24.12.030	Islam	Koordinator UKS
16.	Meiredo marliansa, S.pd	L		Islam	Guru Mapel
17.	Alek, S.sos	L	07.24.12.032	Islam	TU & OPS

5. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No.	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	1	2	16	11	27
2.	2	2	17	25	42
3.	3	1	15	2	17
4.	4	1	12	9	21
5.	5	1	4	7	11
6.	6	1	3	9	12

6. Sarana dan Prasarana

Nama Sekolah	: SDIT Semarak Rejang Lebong
Keadaan Bulan	: Januari 2026
Luas Tanah Seluruhnya	: $\pm$ 926 M2
Luas Bangunan	: $\pm$ 670 M2
Luas Pekarangan	: $\pm$ 926 M2
Luas Kebun/Taman Sekolah	: -
Penggunaan Lapangan Olahraga	: $\pm$ 250 M2
Luas Tanah Bersertifikat	: $\pm$ 926 M2
Luas Tanah Tidak Bersertifikat	: -
Daya Listrik	: 1.300 Watt

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

N o.	Jenis Ruang Alat	Kondisi								JM L
		B		RR		RMD		RB		
		Jm l	Satua n	Jm l	Satua n	Jm l	Satua n	Jm l	Satua n	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kelas	7	bh	3	bh					6
2	Ruang Kepala Sekolah	1	bh							1
3	Ruang Guru	1	bh							1
4	Ruang TU	1	bh							1
5	Ruang Perpustakaa n	1	bh							1
6	WC Siswa	2	bh							2
7	WC Guru	1	bh							2
8	Printer	2	bh					4	bh	2
9	Speaker	1	set	1	set					2
10	Laptop	2	bh					1	bh	3
11	Kursi Tamu	1	set					1	set	2
12	Meja Guru	13	bh					2	set	15
13	Kursi Guru	17	bh							19
14	Lemari	3	bh					1	bh	4
15	Meja Siswa di Kelas	84	bh							84
16	Kursi Siswa di Kelas	79	bh					2	bh	84

17	LCD Proyektor	1	bh							1
18	Kipas Angin	6	bh							1
19	Papan Tulis	8	bh							8

7. Program Kerja Sekolah

a. Program Jangka Panjang

Program jangka panjang SDIT Semarak Rejang Lebong bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan berikut:

- 1) Terwujudnya amanah Undang-Undang Sindiknas yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Terwujudnya Visi dan Misi SDIT Semarak Rejang Lebong.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi.
- 4) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- 5) Membentuk pribadi yang mencintai Al-qur'an.
- 6) Mencetak hafidz/hafidzhah Al-qur'an terutama juz 29-30.
- 7) Mencetak generasi yang siap bekerja untuk masyarakat.
- 8) Pembangunan mental.

Dalam hal pembangunan mental program yang ingin dicapai adalah:

- a) Tersedianya tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi di bidangnya masing-masing dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1.
- b) Seluruh siswa dapat menghafal surat pada juz 29-30 sesuai dengan tahapan masing-masing.

- c) Seluruh siswa dapat membaca Al-qur'an.
- d) Seluruh siswa dapat melaksanakan shalat secara benar dan penuh kesadaran.
- e) Hafal dan mengaflikasikan doa-doa pendek dalam kegiatan sehari-hari.
- f) Seluruh siswa dapat menerapkan adab-adab islami dalam kehidupan.

b. Program Kepala Sekolah

1) Kegiatan Harian

- a) Memeriksa daftar hadir tenaga pendidik dan kependidikan.
- b) Mengatur dan memeriksa kegiatan kebersihan, keterlibatan, kerapian, kedisiplinan, kekeluargaan (5 K).
- c) Memeriksa perangkat pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
- d) Mengatasi hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar.

2) Kegiatan Mingguan

- a) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-surat.
- b) Memeriksa keuangan sekolah.
- c) Mengadakan rapat koordinasi dengan waka-waka dan wali kelas.

3) Kegiatan Bulanan

- a) Pada awal bulan dilakukan rutin antara lain:

- (1) Laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/sekolah dan rencana belanja bulanan.
- (2) Melaksanakan pemeriksaan umum antara lain:
 - (a) Buku kas umum
 - (b) Buku kelas
 - (c) Daftar hadir guru/pegawai
 - (d) Kumpulan bahan evaluasi
 - (e) Perangkat pengajaran guru
 - (f) Program bimbingan rohani
- b) Pada akhir bulan diadakan kegiatan evaluasi terhadap seluruh aktivitas sekolah dan juga kegiatan yang sudah atau belum terlaksanakan.

4) Kegiatan Semester

- a) Persiapan dan pelaksanaan ulangan harian, PTS dan PAS.
- b) Melaksanakan perbaikan pada sarana dan prasarana yang memungkinkan.
- c) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan SDIT Semarak Rejang Lebong.
- d) Menyelesaikan kegiatan akhir semester;
 - (1) Daftar kelas.
 - (2) Kumpulan nilai.
 - (3) Catatan santri yang perlu mendapat perhatian khusus.
 - (4) Pengisian nilai semesteran.

(5) Pembagian rapor.

(6) Pemanggilan orangtua siswa sejauh di perlukan untuk konsultasi.

5) Kegiatan Akhir Tahun

- a) Mengadakan evaluasi pelaksanaan KBM tahun ini sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program selanjutnya.
- b) Mengadakan persiapan dan pelaksanaan ulangan harian, PTS dan PAS.
- c) Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang RAPBS.
- d) Melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan/program.
- e) Rapat evaluasi terhadap tenaga kependidikan dan pegawai.
- f) Rihlah bersama siswa dan dewan guru.

6) Kegiatan Awal Tahun

- a) Penerimaan peserta didik baru (PPDB)
- b) Menentukan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Pembuatan jadwal Pelajaran
- e) Kelengkapan alat-alat sarana dan prasarana
- f) Kalender Pendidikan
- g) Kelengkapan administrasi guru
- h) Rapat bersama *stakeholder* (Pemangku kepentingan) sekolah

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahas merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁷

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS.
- b. Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh hasil wawancara dengan kelas V dan siswa kelas V, kemudian memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan implementasi *Nature*

⁵⁷ Syafitri, "Analisis Kecemasan Sosial Siswa Korban Pedofilia."

Based Learning, kendala, dan solusi tidak digunakan dalam proses analisis.

Hasil reduksi data kemudian di kelompokkan kedalam beberapa tema sebagai berikut:

- a. Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*
 - 1) Perencanaan pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam.
 - 3) Evaluasi pembelajaran.
- b. Kendala dalam *Nature Based Learning*
 - 1) Keterbatasan waktu pembelajaran.
 - 2) Kondisi cuaca yang tidak menentu.
 - 3) Perbedaan tingkat pemahaman siswa.
 - 4) Kesulitan mengondisikan siswa saat belajar di luar kelas.
- c. Solusi mengatasi kendala
 - 1) Menyesuaikan jadwal dan lokasi pembelajaran.
 - 2) Menyiapkan alternatif kegiatan di dalam kelas.
 - 3) Memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa.
 - 4) Memberikan arahan dan aturan sebelum kegiatan luar kelas dilaksanakan.

Dengan proses reduksi data tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih terfokus sehingga memudahkan proses penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi data dalam artian mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus mengurangi (memilihah) data.⁵⁸

Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian ditelaah untuk menemukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas V dan peserta didik, peneliti menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya, data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu sehingga lebih mudah dianalisis.

Tabel 4.4 Kondensasi Data

Data Mentah	Hasil Kondensasi	Kategori
Guru mengajak siswa mengamati tumbuhan, hewan, dan lingkungan sekitar sekolah untuk memahami materi IPAS	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Implementasi NBL

⁵⁸ Ibid, hlm. 44

Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari	Pembelajaran berbasis pengalaman langsung	Implementasi NBL
Guru mengajak siswa berdiskusi setelah kegiatan observasi	Refleksi hasil pembelajaran	Implementasi NBL
Cuaca terkadang tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran luar kelas	Faktor cuaca	Kendala
Sebagian siswa sulit fokus ketika belajar di luar kelas	Pengelolaan siswa	kendala
Guru mengganti lokasi atau memindahkan kegiatan ke dalam kelas ketika hujan	Penyesuaian kegiatan pembelajaran	Solusi
Guru memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa saat kegiatan berlangsung	Pendampingan siswa	Solusi

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai objek tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek atau peristiwa yang ingin diteliti dengan menggunakan indra yang dimiliki seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap.

Observasi digunakan untuk mendokumentasikan kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁵⁹

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran IPAS di kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong untuk memperoleh data mengenai implementasi pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Aspek yang diobservasi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan waktu, pengaruh cuaca, Perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta Kesulitan mengondisikan siswa saat belajar di luar kelas. Peneliti turut mengamati solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kondisi tersebut , seperti pengelolaan waktu, pemanfaatan lingkungan alternatif, pengondisian siswa, serta pendampingan yang lebih intensif.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. Dimana dalam

⁵⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bumi Aksara: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

pelaksanaannya mengacu pada serangkaian permasalahan yang telah peneliti susun.

Pada saat melaksanakan wawancara terstruktur, pengamat memakai sebagian langkah-langkah dalam mengumpulkan informasi antara lain:⁶¹

- 1) Menentukan tema atau topik wawancara
- 2) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- 3) Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan di ajukan (5W+1H). Adapun garis besar pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan adalah:
 - a) Bagaimana implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong?
 - b) Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong?
 - c) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong?
- 4) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya. Adapun narasumber atau informan peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

- a) Ibu Ida Lestari, S.pd selaku wali kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong.
 - b) Athifa Nayla Candra siswi kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong.
 - c) Naura Hafizah siswi kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong.
 - d) Dwi Shafira Chantika siswi kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong.
- 5) Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
 - 6) Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis/alat perekam).
 - 7) Melakukan wawancara dan mencari pokok-pokok wawancara.
 - 8) Menyusun laporan hasil wawancara.

Tabel 4.5 Pedoman Wawancara Guru
 “Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong”

No .	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
1.	Untuk mendeskripsikan implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong	Pelaksanaan pendekatan lingkungan berbasis <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS	Guru kelas V	1. Bagaimana latar belakang diterapkannya pendekatan lingkungan berbasis <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong? 2. Apa tujuan guru menerapkan pendekatan <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS? 3. Bagaimana proses

				perencanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung? 4. Bagaimana guru menentukan lokasi atau lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar? 5. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran berbasis alam berlangsung? 6. Bagaimana peran guru selama pelaksanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i>? 7. Bagaimana keterlibatan dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis alam? 8. Media atau alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>Nature Based Learning</i>? 9. Bagaimana guru menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar siswa? 10. Bagaimana proses refleksi dan evaluasi pembelajaran dilakukan
--	--	--	--	--

				setelah kegiatan berlangsung? 11. Apa dampak penerapan <i>Nature Based Learning</i> terhadap pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS?
2.	Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis <i>Nature Based Learning</i> pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong?	Kendala dalam implementasi <i>Nature Based Learning</i>	Guru kelas V	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i>? 2. Apakah terdapat kendala terkait waktu pembelajaran? 3. Apakah kondisi lingkungan atau cuaca mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran? 4. Bagaimana kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas? 5. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung di luar ruangan?
3.	Untuk merumuskan solusi dalam mengatasi kendala implementasi pendekatan lingkungan berbasis <i>Nature Based Learning</i> pada	Solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran berbasis alam	Guru kelas V	1. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan <i>Nature Based Learning</i>? 2. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan

	pembelajaran IPAS			waktu pembelajaran? 3. Apa solusi yang dilakukan jika cuaca atau kondisi lingkungan tidak mendukung? 4. Bagaimana guru mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis alam <i>Nature Based Learning</i>? 5. Bagaimana guru mengatasi kesulitan dalam mengondisikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis alam <i>Nature Based Learning</i> di luar kelas? 6. Bagaimana guru mengatasi berbagai kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran berbasis alam <i>Nature Based Learning</i>? 7. Harapan apa yang ingin di capai melalui penerapan pendekatan <i>Nature Based Learning</i> di masa mendatang?
--	----------------------	--	--	--

Tabel 4.6 Pedoman Wawancara Siswa
 “Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning*
 pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong”

No.	Tujuan Penelitian	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Pertanyaan Utama
1.	Untuk mengetahui respon dan pengalaman siswa terhadap implementasi pendekatan lingkungan berbasis <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS	Pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis alam	Siswa kelas V	1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPAS yang di lakukan di di alam? Mengapa? 2. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran berbasis alam berlangsung? 3. Apakah pembelajaran di luar kelas membuat kamu lebih mudah memahami materi IPAS? 4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi saat belajar di lingkungan alam? 5. Apakah kamu lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran berbasis alam? 6. Apa saja pengalaman baru yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ? 7. Apakah kamu merasa lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti

				pembelajaran tersebut? 8. Menurut kamu, apa perbedaan belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas?
2.	Untuk mengetahui kendala yang di alami siswa dalam pembelajaran <i>Nature Based Learning</i>	Hambatan siswa selama pembelajaran berbasis alam	Siswa kelas V	1. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran di luar kelas? 2. Kesulitan apa yang paling sering kamu alami saat belajar di alam atau lingkungan sekitar? 3. Apakah cuaca atau kondisi lingkungan pernah mengganggu kegiatan belajar? 4. Apakah kamu merasa kesulitan berkonsentrasi saat belajar di luar kelas? 5. Bagaimana sikap teman-teman saat pembelajaran berlangsung di luar kelas?
3.	Untuk mengetahui harapan siswa terhadap pembelajaran <i>Nature Based Learning</i>	Saran dan harapan siswa terhadap pembelajaran IPAS berbasis alam	Siswa kelas V	1. Apakah kamu ingin pembelajaran berbasis alam lebih sering dilakukan? Mengapa? 2. Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan? 3. Kegiatan seperti apa yang ingin kamu lakukan

				lagi dalam pembelajaran IPAS berbasis alam? 4. Apa harapanmu terhadap pembelajaran IPAS ke depannya?
--	--	--	--	---

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumentasi.⁶²

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong” dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh pengamatan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

Pendekatan pembelajaran *Nature Based Learning* adalah salah satu bentuk metode pembelajaran berbasis alam atau nature-based learning merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dengan melibatkan anak dalam menggunakan inderanya untuk mengeksplorasi, menafsirkan dan membuat penemuan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan alam. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V dan siswa kelas V ada beberapa hal yang di ajukan kepada informan yang berkaitan dengan implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

a. Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Ida Lestari, S.Pd selaku wali kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut informan, karakteristik mata pelajaran IPAS sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Oleh karena itu, lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih nyata dan tidak hanya

memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru maupun buku pelajaran.

Mengenai latar belakang diterapkannya pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS, Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran IPAS memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar. Selama proses pembelajaran, siswa sering kali mengalami kesulitan memahami materi apabila hanya disampaikan melalui penjelasan di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan terhadap objek dan fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadi dasar diterapkannya pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.”⁶³

Selain menjelaskan latar belakang diterapkannya pendekatan tersebut, informan juga menyampaikan tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran berbasis alam. Menurut beliau, pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sekaligus membantu mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Beliau menyatakan bahwa :

“Tujuan saya menggunakan pendekatan ini supaya siswa lebih aktif dalam belajar, lebih mudah memahami materi, dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan sekitar.”⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, tanggal 5 Mei 2026

⁶⁴ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, tanggal 5 Mei 2026

Berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning*, informan menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan persiapan yang matang agar kegiatan belajar berbasis alam dapat berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar sesuai dengan materi IPAS yang akan dipelajari, menentukan tujuan pembelajaran, memilih lingkungan atau lokasi yang akan digunakan sebagai sumber belajar, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Menurut informan, perencanaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis alam tetap terarah dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menyatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran berlangsung, saya menyiapkan terlebih dahulu modul ajar sesuai materi yang akan dipelajari. Saya juga menentukan tujuan pembelajaran, memilih lokasi yang sesuai dengan materi, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berbasis alam dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat sekaligus sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk

⁶⁵ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, tanggal 5 Mei 2026

melakukan pengamatan terhadap berbagai objek yang ada di sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Saya menentukan lokasi pembelajaran berdasarkan materi yang akan dipelajari. Jika materi berkaitan dengan tumbuhan, saya memilih area yang terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat diamati siswa secara langsung. Selain itu, saya juga mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”⁶⁶

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa guru menentukan lokasi atau lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dengan mempertimbangkan kesesuaian antara materi IPAS yang diajarkan dan kondisi lingkungan yang tersedia di sekitar sekolah. Pemilihan lokasi dilakukan agar siswa dapat mengamati objek pembelajaran secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses agar kegiatan pembelajaran berbasis alam dapat berlangsung secara efektif dan kondusif.

Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga melakukan pencatatan hasil observasi, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

⁶⁶ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berbasis alam cukup beragam. Biasanya siswa terlebih dahulu saya ajak ke lingkungan sekitar sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan materi IPAS, seperti tumbuhan, tanah, hewan kecil, atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar mereka. Setelah melakukan pengamatan, siswa mencatat hasil temuan mereka pada lembar kerja yang telah disiapkan. Selanjutnya siswa berdiskusi bersama kelompok untuk membahas hasil pengamatan yang diperoleh, kemudian menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temannya. Di akhir kegiatan, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.”⁶⁷

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang memberikan arahan kepada siswa ketika melakukan pengamatan maupun diskusi. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep yang dipelajari.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menyatakan bahwa:

"Tugas saya lebih banyak membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan saat mereka mengamati, dan membantu jika ada yang belum memahami materi."⁶⁸

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis alam tergolong baik. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas.

⁶⁷ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

⁶⁸ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa:

"Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif ketika belajar di luar kelas. Mereka lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat."⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa.

Naura Hafizah menyatakan:

" Iya, saya lebih sering berdiskusi sama teman-teman. Kami saling cerita tentang hasil pengamatan yang sudah kami dapat."⁷⁰

Athifa Nayla Candra menambahkan:

"Kalau belajar di luar kelas saya jadi lebih berani bertanya dan berdiskusi dengan teman."⁷¹

Dwi Shafira Chantika juga menambahkan:

“Saya jadi lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan waktu belajar di luar kelas karena saya lebih semangat mengikuti pelajaran.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

⁶⁹ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

⁷⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁷¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁷² Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

Antusiasme dan semangat belajar yang tinggi juga terlihat dari keberanian siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Menyiapkan bahan ajar untuk melaksanakan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁷³ Pada pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning*, guru menyiapkan buku kemudian menyusun dan menyiapkan bahan ajar berupa RPP/Modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong mengenai bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning*, Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan:

"Untuk mendukung pembelajaran *Nature Based Learning*, saya menyiapkan modul ajar, buku pelajaran, LKPD, lembar observasi, dan alat tulis yang digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lingkungan sekitar sekolah sebagai media utama karena siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman nyata. Selain itu, digunakan juga buku IPAS, LKPD, dan lembar observasi sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar siswa."⁷⁴

⁷³ Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 2, no. 2 (2020): 311–26.

⁷⁴ Hasil Wawancara Wali Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis alam. Lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai media utama pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sedangkan buku IPAS, LKPD, dan lembar observasi digunakan sebagai media pendukung untuk membantu siswa dalam mengamati, mencatat, dan memahami materi yang dipelajari.

Selain menyiapkan bahan ajar dan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, guru juga berupaya mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Melalui cara tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa:

"Cara yang saya lakukan untuk menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar yaitu dengan memanfaatkan berbagai objek dan fenomena yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Saya mengajak siswa mengamati secara langsung lingkungan sekitar, kemudian mengaitkan hasil pengamatan tersebut dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru, tetapi juga dapat memahami materi berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan sendiri."⁷⁵

⁷⁵ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, sekaligus untuk membantu siswa mengingat kembali pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan *Nature Based Learning*.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan:

“Biasanya setelah kegiatan selesai saya mengajak siswa berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari, kemudian saya memberikan pertanyaan atau tugas sebagai evaluasi.”⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa proses refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning* dilakukan melalui kegiatan diskusi bersama siswa mengenai materi dan pengalaman belajar yang telah diperoleh selama pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan atau tugas sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan adanya kegiatan refleksi dan evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, diketahui bahwa penerapan pendekatan lingkungan berbasis

⁷⁶ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

Nature Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan belajar.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menyampaikan bahwa:

"Menurut saya pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi ketika belajar langsung dari lingkungan sekitar."⁷⁷

Dwi Shafira Chantika mengatakan:

" Saya jadi tahu kalau banyak hal yang bisa dipelajari dari lingkungan sekitar, tidak hanya dari buku pelajaran."⁷⁸

Sedangkan Athifa Nayla Candra menyatakan:

"Saya jadi lebih mengenal lingkungan sekitar sekolah dan tahu bahwa alam juga bisa menjadi tempat belajar."⁷⁹

Naura Hafizah juga menyatakan:

"Saya mendapat pengalaman melakukan pengamatan dan berdiskusi dengan teman-teman tentang hasil yang kami temukan."⁸⁰

Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu

⁷⁷ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2026.

⁷⁸ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁸⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

meningkatkan keaktifan siswa, memudahkan pemahaman materi, serta menumbuhkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi, dan eksplorasi lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi dari buku pelajaran, tetapi juga mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V mengenai pengalaman mereka mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis alam.

Dwi Shafira Chantika menyatakan:

"Iya, saya senang mengikuti pembelajaran IPAS yang dilakukan di alam karena saya bisa belajar sambil mengamati langsung lingkungan sekitar. Dengan begitu saya lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru."⁸¹

Athifa Nayla Candra juga menyampaikan:

"Senang, belajar di lingkungan sekitar lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena kami bisa melihat langsung apa yang sedang dipelajari."⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁸² Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

Naura Hafizah juga menyampaikan:

"Saya senang mengikuti pembelajaran IPAS di alam karena suasana belajarnya berbeda dari biasanya. Saya bisa bergerak lebih bebas dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran."⁸³

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di alam. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat siswa lebih mudah memahami materi, merasa lebih nyaman, serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kegiatan yang paling disukai siswa dalam pembelajaran berbasis alam adalah kegiatan pengamatan langsung dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melihat objek pembelajaran secara nyata, bekerja sama dengan teman, serta bertukar pendapat mengenai hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.

Dwi Shafira Chantika menyatakan:

⁸³ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

"Kegiatan yang paling saya sukai adalah saat mengamati langsung lingkungan sekitar sekolah. Saya bisa melihat berbagai tumbuhan dan objek yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan."⁸⁴

Athifa Nayla Candra mengatakan:

"Saya paling suka ketika melakukan pengamatan bersama teman-teman di luar kelas karena bisa belajar sambil melihat langsung objek yang dijelaskan oleh guru."⁸⁵

Naura Hafizah menyampaikan:

"Kegiatan yang paling saya sukai adalah saat berdiskusi dengan kelompok setelah melakukan pengamatan. Saya bisa bertukar pendapat dan menyampaikan hasil pengamatan bersama teman-teman."⁸⁶

Pembelajaran di luar kelas membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih mudah. Keberadaan contoh nyata yang dapat diamati secara langsung membuat siswa lebih cepat memahami konsep pembelajaran, lebih mudah mengingat materi, dan tidak mudah melupakan apa yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas V, Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

“Kalau belajar di luar kelas saya lebih mudah memahami pelajaran karena bisa melihat langsung contoh yang dijelaskan guru.”⁸⁷

⁸⁴ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁸⁵ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁸⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁸⁷ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

Athifa Nayla Candra juga menyatakan:

"Iya, pembelajaran di luar kelas membuat saya lebih paham karena saya bisa belajar sambil melihat contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Materi yang dipelajari jadi lebih mudah diingat."⁸⁸

Naura Hafizah juga menyatakan:

"Iya, karena saat belajar di luar kelas saya bisa mengetahui langsung contoh dari materi IPAS yang dipelajari, jadi saya tidak mudah lupa dan lebih memahami pelajarannya."⁸⁹

Guru menjelaskan materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan contoh nyata dari materi yang dipelajari. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan terlebih dahulu, kemudian mengaitkan hasil pengamatan tersebut dengan materi pembelajaran. Cara ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna karena berkaitan langsung dengan objek yang mereka amati. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas V, Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

"Guru menjelaskan materi dengan menunjukkan langsung objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Jadi saat guru menjelaskan, kami bisa melihat langsung contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari."⁹⁰

Athifa Nayla Candra juga menyampaikan:

⁸⁸ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁹⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

"Saat belajar di luar kelas, guru memberikan penjelasan sambil menunjukkan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar sekolah."⁹¹

Naura Hafizah juga menambahkan:

"Biasanya guru mengajak kami mengamati lingkungan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan materi berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan."⁹²

Pembelajaran berbasis alam mampu menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan alam, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap tumbuhan dan berbagai unsur lingkungan yang ada di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas V, Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

"Iya, karena setelah belajar di luar kelas saya jadi tahu pentingnya menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan nyaman."⁹³

Athifa Nayla Candra mengatakan:

"Iya, saya jadi lebih memperhatikan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dan tidak sembarangan merusaknya."⁹⁴

Naura Hafizah juga menyampaikan:

⁹¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁹² Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁹³ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁹⁴ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

"Belajar dengan cara seperti ini membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar."⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, juga diketahui bahwa siswa merasakan perbedaan yang cukup jelas antara pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas cenderung berfokus pada penjelasan guru dan penggunaan buku sebagai sumber belajar, sedangkan pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek secara langsung, melakukan lebih banyak aktivitas, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Kondisi tersebut membuat pembelajaran di luar kelas lebih menarik, menyenangkan, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

"Kalau belajar di dalam kelas biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru dan melihat buku. Kalau belajar di luar kelas saya bisa melihat langsung apa yang sedang dipelajari, jadi lebih mudah mengerti."⁹⁶

Athifa Nayla Candra mengatakan:

"Kalau di dalam kelas suasananya lebih tenang, sedangkan di luar kelas kami bisa belajar langsung dari lingkungan sekitar dan lebih banyak kegiatan."⁹⁷

Naura Hafizah menyampaikan:

⁹⁵ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁹⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

⁹⁷ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

"Menurut saya belajar di luar kelas lebih menyenangkan karena bisa belajar sambil melihat langsung benda atau lingkungan yang dipelajari."⁹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* sebagai berikut :

1) Persiapan Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*

Persiapan merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Dalam perencanaan pun, beberapa pihak akan terlibat meski kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru saja. Persiapan disini dilakukan dalam waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar) dibuat guru mata pelajaran guna sebagai rancangan apa saja yang hendak di lakukan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran kali ini guru mengkoordinasikan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan bahan/alat yang akan digunakan untuk pembelajaran diluar kelas, di sini guru mengingatkan agar siswa membawa buku dan peralatan menulis

⁹⁸ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong pada Tanggal 5 Mei 2026

dan menggunakan alas kaki yang sesuai jika kondisi tanah basah atau licin.

2) Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses belajar-mengajar. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu indikator keberhasilan adalah ketika peserta didik mampu menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimatnya sendiri, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pada akhir setiap sesi pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil belajarnya, baik secara lisan maupun tertulis, yang sekaligus dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran oleh siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong dilakukan dengan secara beragam sesuai dengan rencana yang disusun oleh guru kelas.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan yakni :

- a) Pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok.
- b) Menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.
- c) Melaksanakan kegiatan.
- d) Mencatat temuan hasil dibuku tulis.

3) Evaluasi dalam Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning*

Proses evaluasi merupakan kegiatan sesudah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi erat kaitannya dengan tindak lanjut dari kegiatan pendekatan pembelajaran *Nature Based Learning* yang telah dilakukan oleh ibu Ida Lestari, S.Pd. terdapat beberapa langkah dalam evaluasi pendekatan pembelajaran *Nature Based Learning* berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Lestari, S.Pd yakni:

- a) Menilai hasil presentasi siswa (kelompok).
- b) Kroscek hasil laporan siswa.
- c) Analisis pelaksanaan *Nature Based Learning*.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* sudah mulai diterapkan pada siswa kelas V. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan ini seperti menyiapkan bahan ajar dan memastikan kesiapan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning* dapat dilakukan kapan saja, namun sebaiknya dilakukan pada saat materi yang dipelajari tidak terlalu sulit. Tujuan pembelajaran diluar kelas adalah membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga tidak membuat mereka bosan.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong

Dalam setiap proses pembelajaran, tidak jarang muncul kendala yang dapat memengaruhi kelancaran yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kendala ini dapat berasal dari berbagai aspek, baik dari sisi guru, siswa, maupun sarana dan prasarana yang digunakan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong menunjukkan adanya kendala utama yang dihadapi oleh guru diantaranya sebagai berikut :

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran.
- b. Kondisi cuaca atau iklim yang kurang mendukung.
- c. Perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda
- d. Kesulitan mengondisikan siswa saat pembelajaran di luar kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas V, Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran *Nature Based Learning* terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung, perbedaan kemampuan dan

kebutuhan peserta didik, serta pengelolaan dan pengondisian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di luar kelas.”⁹⁹

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi guru terkait waktu dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning*, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai keterbatasan waktu pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ida Lestari, S.Pd guru kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

“Ya, terdapat kendala terkait waktu pembelajaran. Kegiatan *Nature Based Learning* memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran di dalam kelas karena adanya persiapan, pelaksanaan kegiatan di luar kelas, serta proses pengamatan dan diskusi hasil pembelajaran. Namun, kendala tersebut diatasi dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Kegiatan pembelajaran di luar kelas memerlukan waktu yang lebih banyak karena melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan diskusi hasil belajar. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan jenis kegiatan dan langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara efektif.

⁹⁹ Hasil Wawancara Wali Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Wali Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Selain faktor waktu, kondisi lingkungan dan cuaca juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sangat bergantung pada kondisi cuaca sehingga kegiatan belajar tidak selalu dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Beliau menjelaskan bahwa:

“Cuaca sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kalau hujan atau cuaca terlalu panas biasanya kegiatan di luar kelas menjadi kurang maksimal dan terkadang harus dipindahkan ke dalam kelas.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Dwi Shafira Chantika mengungkapkan bahwa:

" Iya, pernah. Kalau cuacanya panas saya jadi kurang nyaman saat belajar.." ¹⁰²

Senada dengan hal tersebut, Athifa Nayla Candra mengatakan bahwa:

"Pernah. Waktu cuaca panas saya jadi cepat capek." ¹⁰³

Naura hafizah juga menambahkan:

“Pernah. Kadang cuaca panas membuat saya sulit fokus belajar.” ¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kondisi cuaca menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan berbasis *Nature Based Learning*.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Wali Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹⁰² Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹⁰³ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Cuaca yang kurang mendukung, seperti hujan atau panas yang berlebihan, dapat menghambat kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga pelaksanaannya menjadi kurang optimal dan terkadang harus dipindahkan ke dalam kelas. Selain itu, cuaca panas juga memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi efektivitas kegiatan belajar yang telah direncanakan.

Selanjutnya, guru juga mengungkapkan bahwa kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas tidak selalu sama. Terdapat perbedaan kemampuan, karakter, dan kebutuhan belajar pada setiap peserta didik sehingga memerlukan perhatian yang berbeda-beda selama kegiatan berlangsung.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa:

"Kesiapan siswa berbeda-beda. Ada yang langsung aktif mengikuti kegiatan, tetapi ada juga yang masih perlu diarahkan dan dibimbing agar fokus pada kegiatan pembelajaran."¹⁰⁵

Berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa juga mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran di luar kelas.

Dwi Shafira Chantika menyatakan:

"Pernah. Kadang saya jadi melihat-lihat pohon atau teman-teman, jadi tidak fokus. Biasanya guru mengingatkan saya supaya memperhatikan lagi."¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Athifa Nayla Candra juga menyampaikan:

“Waktu pertama belajar di luar kelas saya sempat bingung harus mulai dari mana, tapi setelah dijelaskan sama bu guru saya jadi paham.”¹⁰⁷

Naura Hafizah menyatakan bahwa:

"Kalau saya tidak terlalu sulit, soalnya saya senang belajar di luar kelas. Tapi kadang ada teman yang lebih asyik bermain, jadi guru harus mengingatkan lagi."¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas tidak sama. Guru menyampaikan bahwa terdapat siswa yang dapat langsung mengikuti kegiatan dengan aktif, namun ada pula yang masih memerlukan arahan dan bimbingan agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara siswa yang mengungkapkan bahwa sebagian siswa pernah mengalami kesulitan, seperti mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar atau masih bingung pada awal kegiatan. Meskipun demikian, setelah mendapatkan penjelasan dan pendampingan dari guru, siswa menjadi lebih memahami kegiatan pembelajaran dan mampu mengikutinya dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan arahan, pendampingan, dan menjaga fokus siswa sangat penting agar pembelajaran di luar kelas dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Kendala berikutnya berkaitan dengan pengelolaan kelas saat kegiatan berlangsung di luar ruangan. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika berada di luar kelas sehingga memerlukan pengawasan dan pengondisian yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran di dalam kelas.

Beliau menjelaskan bahwa:

"Kesulitan yang sering muncul yaitu saat mengondisikan siswa. Karena suasana di luar kelas lebih bebas, ada beberapa siswa yang terkadang lebih fokus bermain atau berbicara dengan temannya dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran."¹⁰⁹

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS dengan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan selama kegiatan pembelajaran di luar kelas, baik yang berasal dari kondisi lingkungan maupun faktor konsentrasi belajar.

Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

"Saya kadang terganggu sama serangga saat sedang mengamati lingkungan, jadi kurang nyaman untuk belajar."¹¹⁰

Athifa Nayla Candra juga menyampaikan :

"Kalau saya, yang paling sering itu merasa kepanasan kalau cuacanya sedang terik, jadi kadang cepat capek saat belajar."¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

¹¹⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹¹¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Naura Hafizah juga menyampaikan :

"Yang paling sering saya alami itu sulit fokus, karena kadang saya melihat hal-hal lain di sekitar yang membuat perhatian saya teralihkan."¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami beberapa kendala selama mengikuti pembelajaran berbasis alam. Kendala tersebut meliputi gangguan dari lingkungan sekitar seperti serangga, kondisi cuaca yang panas sehingga menyebabkan kelelahan, serta kesulitan dalam mempertahankan fokus karena banyaknya hal yang menarik perhatian di lingkungan belajar. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menghalangi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas.

Sebagian siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di luar kelas. Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti banyaknya objek yang menarik perhatian di lingkungan sekitar serta adanya teman yang mengobrol selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, siswa tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama ketika mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

"Iya, kadang saya agak sulit fokus karena banyak hal yang bisa dilihat di sekitar, tetapi setelah diingatkan guru saya bisa fokus lagi."¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹¹³ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Athifa Nayla Candra :

"Kadang-kadang iya. Kalau ada teman yang ramai atau saya melihat sesuatu yang menarik di sekitar, saya jadi kurang memperhatikan pelajaran."¹¹⁴

Naura Hafizah :

"Sedikit sulit fokus, tapi saya tetap bisa mengikuti pembelajaran."¹¹⁵

Kemudian, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang positif selama pembelajaran berlangsung di luar kelas. Siswa terlihat antusias, aktif mengamati lingkungan, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang bercanda atau mengobrol sehingga perlu mendapatkan arahan dan pengawasan dari guru agar tetap fokus pada kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, Dwi Shafira Chantika menyampaikan:

"Teman-teman saya biasanya semangat saat belajar di luar kelas. Mereka ikut mengamati lingkungan dan berdiskusi bersama kelompok."¹¹⁶

Athifa Nayla Candra juga menambahkan:

"Sebagian besar teman-teman mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi kadang ada yang bercanda atau mengobrol saat kegiatan berlangsung."

Naura Hafizah juga menyampaikan :

¹¹⁴ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹¹⁵ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹¹⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

"Teman-teman terlihat senang karena bisa belajar di luar kelas. Ada yang aktif bertanya dan berdiskusi, tetapi kadang ada juga yang perlu diingatkan oleh guru supaya tetap fokus."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong masih menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca atau iklim yang kurang mendukung, perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, serta kesulitan dalam mengondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung di luar kelas. Sementara itu, siswa mengalami beberapa kendala, seperti gangguan dari lingkungan sekitar, kondisi cuaca yang panas sehingga menimbulkan rasa lelah, serta kesulitan mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran.

3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT semarak rejang lebong

Seorang pendidik perlu memiliki berbagai keterampilan agar proses pembelajaran bagi peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan tidak membosankan. Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* sangat tepat digunakan karena memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung dan berinteraksi dengan objek yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS, penerapan Pendekatan Lingkungan Berbasis

Nature Based Learning membutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan belajar berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ida Lestari, S.Pd selaku wali kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Nature Based Learning*. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif meskipun terdapat berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam, Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa:

"Setiap kendala yang muncul tentu harus dicari solusinya. Biasanya saya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang ada, memberikan arahan kepada siswa, serta menyiapkan alternatif kegiatan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai."¹¹⁷

Salah satu kendala yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan pembelajaran direncanakan secara lebih terstruktur dengan menentukan aktivitas yang menjadi prioritas utama.

Beliau menyatakan bahwa:

"Untuk mengatasi keterbatasan waktu, saya membuat perencanaan yang lebih terarah dan memilih kegiatan yang benar-benar sesuai

¹¹⁷ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ibu Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

dengan tujuan pembelajaran sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif."¹¹⁸

Selain faktor waktu, kondisi cuaca dan lingkungan juga menjadi kendala yang cukup sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Oleh karena itu, guru menyiapkan alternatif kegiatan pembelajaran apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menjelaskan bahwa:

"Kalau cuaca tidak mendukung, misalnya hujan atau terlalu panas, biasanya kegiatan pengamatan dipindahkan ke dalam kelas dengan menggunakan gambar, video, atau hasil dokumentasi yang sudah disiapkan sebelumnya."¹¹⁹

Guru juga menerapkan solusi terhadap perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran *Nature Based Learning*. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Lestari, S. Pd sebagai berikut:

"Saya memberikan pendampingan kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Siswa yang sudah memahami kegiatan biasanya saya beri kesempatan untuk bekerja lebih mandiri, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan saya bimbing dan arahkan secara lebih intensif agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik."¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pendampingan tersebut bertujuan

¹¹⁸ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ibu Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

¹¹⁹ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ibu Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

¹²⁰ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ibu Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *Nature Based Learning* dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Upaya lain yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengondisikan siswa selama pembelajaran *Nature Based Learning* adalah memberikan arahan mengenai aturan dan tata tertib sebelum kegiatan dimulai. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa setiap peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai aturan yang harus dipatuhi, pentingnya menjaga keselamatan, serta mengikuti arahan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Beliau menyatakan bahwa:

"Sebelum pembelajaran di luar kelas dimulai, saya selalu menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib. Saya juga mengingatkan mereka untuk tetap fokus selama pembelajaran, menjaga keselamatan, serta mengikuti setiap arahan yang saya berikan. Dengan begitu, siswa menjadi lebih mudah dikondisikan dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik."¹²¹

Peserta didik mengalami beberapa kendala selama mengikuti pembelajaran *Nature Based Learning*, di antaranya kesulitan mempertahankan fokus, ketidaknyamanan akibat kondisi cuaca yang panas, serta gangguan dari lingkungan sekitar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara, ibu Ida Lestari, S. Pd menjelaskan bahwa:

¹²¹ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ibu Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

“Saya selalu mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang mulai kehilangan fokus, merasa kurang nyaman karena cuaca, atau terganggu oleh kondisi di sekitar, saya langsung memberikan arahan dan membimbing mereka agar tetap mengikuti kegiatan dengan baik. Saya juga menyesuaikan kegiatan dengan kondisi yang ada supaya siswa tetap nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi berbagai kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran *Nature Based Learning* dengan memberikan arahan dan pendampingan secara aktif selama kegiatan berlangsung. Pendampingan tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik tetap fokus, merasa nyaman selama pembelajaran, serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan di sekitar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Terkait harapan terhadap penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* pada masa mendatang, guru berharap pembelajaran berbasis alam dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan karena memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap terhadap lingkungan.

Ibu Ida Lestari, S.Pd menyampaikan bahwa:

"Saya berharap pembelajaran berbasis alam dapat terus diterapkan dan dikembangkan karena mampu membuat siswa lebih aktif, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran."¹²³

¹²² Hasil Wawancara Wali Kelas V Ibu Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

¹²³ Hasil Wawancara Wali Kelas V Ida Lestari, S.Pd pada Tanggal 5 Mei 2026

Harapan tersebut juga terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menginginkan pembelajaran IPAS ke depannya tetap dan lebih sering dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Siswa menilai bahwa pembelajaran berbasis alam membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, mengurangi rasa bosan, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* mendapatkan respons positif dari siswa dan diharapkan terus diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Dwi Shafira Chantika menyatakan bahwa:

"Saya berharap pembelajaran IPAS ke depannya lebih banyak kegiatan di luar kelas supaya belajar menjadi lebih menyenangkan."¹²⁴

Athifa Nayla Candra juga mengungkapkan bahwa:

"Saya berharap kami bisa lebih sering belajar menggunakan lingkungan sekitar supaya tidak bosan."¹²⁵

Naura Hafizah juga menambahkan:

"Saya berharap pembelajaran IPAS tetap menggunakan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar karena membuat saya lebih mudah memahami materi."¹²⁶

Mengenai hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, siswa berharap kegiatan pembelajaran dapat

¹²⁴ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹²⁵ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹²⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

dilaksanakan pada kondisi cuaca yang lebih nyaman dan dilengkapi dengan aktivitas yang lebih beragam.

Naura Hafizah menyatakan bahwa:

" Menurut saya, teman-teman harus lebih tertib saat belajar supaya pembelajarannya berjalan lebih baik."¹²⁷

Athifa Nayla Candra menambahkan bahwa:

"Saya ingin kegiatan belajarnya lebih banyak dan lebih seru, jadi kami tidak cepat bosan."¹²⁸

Dwi Shafira Chantika:

"Menurut saya akan lebih menyenangkan kalau cuacanya tidak terlalu panas dan kegiatan yang dilakukan lebih banyak."¹²⁹

Selanjutnya, siswa juga menyampaikan kegiatan yang ingin dilakukan kembali dalam pembelajaran IPAS berbasis alam. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku senang melakukan kegiatan observasi lingkungan dan diskusi kelompok karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran di dalam kelas.

Dwi Shafira Chantika menyatakan bahwa:

"Saya ingin belajar di luar kelas lagi sambil mengamati lingkungan bersama teman-teman karena kegiatan itu menyenangkan."¹³⁰

Athifa Nayla Candra juga menambahkan:

"Saya ingin melakukan kegiatan mengamati tumbuhan dan lingkungan sekitar lagi karena saya senang melihat langsung apa yang dipelajari."¹³¹

¹²⁷ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹²⁸ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹²⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹³⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

¹³¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

Sementara itu, Naura Hafizah mengatakan bahwa:

"Saya ingin melakukan pengamatan dan diskusi kelompok lagi karena saya bisa belajar dan bertukar pendapat dengan teman-teman."¹³²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong. Solusi yang dilakukan meliputi menyiapkan alternatif pembelajaran di dalam kelas saat cuaca tidak mendukung, memberikan pendampingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing, mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif, serta memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung di luar kelas. Selain itu, guru juga berupaya menjaga kenyamanan dan keamanan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

¹³² Hasil Wawancara Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong, tanggal 5 Mei 2026

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan implementasi pendekatan *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS. Perencanaan yang baik akan membantu guru menyusun proses pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan modul ajar, pemilihan media pembelajaran, serta menentukan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar utama. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara terstruktur sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan implementasi telah dilaksanakan, dan berdasarkan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa dalam implementasi guru memiliki beberapa tahapan, yaitu pada tahap perencanaan, guru menyiapkan persiapan pembelajaran secara terstruktur dan matang. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang menyampaikan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan terlebih dahulu modul ajar sesuai materi yang akan

dipelajari, menentukan tujuan pembelajaran, memilih lokasi lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berbasis alam dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* sudah mulai diterapkan pada siswa kelas V. Namun, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapannya, seperti kesiapan bahan ajar dan kesiapan siswa itu sendiri. Pembelajaran berbasis *Nature Based Learning* ini dapat dilakukan kapan saja, terutama disarankan pada materi yang tingkat kesulitannya sesuai atau tidak terlalu sulit. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran di luar kelas ini adalah untuk membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat mencegah rasa bosan pada siswa. Proses perencanaan tersebut sejalan dengan teori Cristian yang menyatakan bahwa *Nature Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber dan media belajar dengan melibatkan peserta didik menggunakan kemampuan pengindraannya untuk mengamati, mengeksplorasi, menafsirkan, dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung di lingkungan alam. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi

juga dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara nyata melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.¹³³

Pendapat Cristian tersebut diperkuat oleh David Sobel melalui konsep *Place-Based Education*. Menurut Sobel, pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru merancang pengalaman belajar dengan memanfaatkan lingkungan tempat peserta didik hidup sebagai konteks utama pembelajaran. Lingkungan tidak hanya dipandang sebagai lokasi belajar, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mampu menghubungkan konsep akademik dengan pengalaman nyata peserta didik. Oleh karena itu, proses perencanaan perlu memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi lingkungan, serta pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.¹³⁴

Berdasarkan hasil penelitian, guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat peserta didik melakukan kegiatan observasi, mengidentifikasi berbagai objek di sekitar, mengumpulkan informasi, serta menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep-konsep IPAS yang sedang dipelajari. Menurut peneliti, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip utama *Nature Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Cristian, yaitu menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta

¹³³ Brian Christian, "Nature-Based Learning: Its Place in Christian Education," *TEACH Journal of Christian Education* 11, no. 1 (2017): 21.

¹³⁴ David Sobel, *Place-Based Education: Connecting Classrooms & Communities* (Great Barrington, MA: Orion Society, 2004), hlm. 7–15.

didik melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Selain itu, kegiatan tersebut juga mencerminkan prinsip *Place-Based Education* menurut David Sobel, yaitu menjadikan lingkungan lokal sebagai sarana untuk membangun pemahaman peserta didik secara kontekstual berdasarkan pengalaman nyata.

Pendapat David Sobel tersebut semakin diperkuat oleh Gregory A. Smith dan David Sobel yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tempat (*Place-Based Education*) hendaknya dirancang dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan komunitas tempat peserta didik hidup. Pembelajaran yang demikian dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekitar.¹³⁵

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SDIT Semarak Rejang Lebong telah mencerminkan implementasi pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Cristian sebagai teori utama penelitian ini. Guru tidak hanya merancang pembelajaran berdasarkan tujuan dan materi yang akan diajarkan, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang

¹³⁵ Gregory A. Smith dan David Sobel, *Place- and Community-Based Education in Schools* (New York: Routledge, 2010), hlm. 23–41.

nyata dan bermakna. Temuan tersebut sekaligus memperkuat konsep *Place-Based Education* menurut David Sobel bahwa pemanfaatan lingkungan lokal sebagai konteks pembelajaran mampu menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Selain sesuai dengan teori Cristian dan konsep *Place-Based Education* yang dikemukakan oleh David Sobel, implementasi pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya yang mengungkapkan bahwa, tahapan implementasi pendekatan pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian di perkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Hasbi Sjamsir yang berjudul “*Nature-Based Learning Analysis in the Nature School of Early Childhood Samarinda,*” yang mengungkapkan bahwa tahapan pelaksanaan *Nature Based Learning* yang dikemukakan., yaitu meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), serta evaluasi (*evaluation*).

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun modul ajar, memilih media pembelajaran, serta menentukan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan materi IPAS yang akan dipelajari. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan proses pembelajaran secara sistematis sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.

Temuan tersebut sesuai dengan tahap *planning* dalam pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* yang menjelaskan bahwa guru perlu merancang tujuan pembelajaran, menentukan lokasi pembelajaran, menyusun strategi kegiatan, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran agar pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik berlangsung secara optimal.¹³⁶

Menurut peneliti, kesesuaian antara hasil penelitian dengan tahap perencanaan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Nature Based Learning* di SDIT Semarak Rejang Lebong telah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menyiapkan pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap pelaksanaan, guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk mengamati berbagai objek yang terdapat di lingkungan sekolah sesuai dengan materi IPAS yang dipelajari. Peserta didik

¹³⁶ Yuliani Hasbi Sjamsir, "Nature-Based Learning Analysis in the Nature School of Early Childhood Samarinda," *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)* 13 (2021): 49–52, <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211038>.

melakukan pengamatan, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, serta mempresentasikan hasil pengamatannya di bawah bimbingan guru.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan tahap *implementation* dalam *Nature Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran di alam, seperti eksplorasi lingkungan, observasi, permainan edukatif, maupun proyek sederhana yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata.¹³⁷

Menurut peneliti, kegiatan observasi dan eksplorasi yang dilakukan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta didik mampu menghubungkan konsep IPAS dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan sekolah.

c. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam implementasi *Nature Based Learning* adalah evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, penilaian hasil diskusi, presentasi, serta tugas yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

¹³⁷ Ibid, hlm. 49-52

Pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan tahapan *evaluation* dalam *Nature Based Learning* yang menjelaskan bahwa penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar akademik, tetapi juga mencakup kemampuan observasi, kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, serta sikap peserta didik terhadap lingkungan selama proses pembelajaran berlangsung.¹³⁸

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong telah terlaksana dengan baik sesuai dengan konsep *Nature Based Learning* yang dikemukakan oleh Cristian sebagai teori utama dalam penelitian ini. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber, media, dan tempat berlangsungnya pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati, mengeksplorasi, mengidentifikasi, serta menghubungkan hasil pengamatan dengan konsep-konsep IPAS. Proses pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif serta mampu membangun pemahaman secara kontekstual berdasarkan pengalaman nyata yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

¹³⁸ Hasbi Sjamsir, "Nature-Based Learning Analysis in the Nature School of Early Childhood Samarinda."

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran telah sesuai dengan tahapan implementasi pembelajaran menurut Wina Sanjaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesesuaian tersebut diperkuat oleh penelitian Yuliani Hasbi Sjamsir yang menjelaskan bahwa implementasi *Nature Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan *planning*, *implementation*, dan *evaluation*. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah melaksanakan ketiga tahapan tersebut secara sistematis, mulai dari menyusun modul ajar dan menyiapkan lingkungan sebagai sumber belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis alam, hingga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Place-Based Education* yang dikemukakan oleh David Sobel, bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai konteks pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, implementasi pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* di SDIT Semarak Rejang Lebong telah sesuai baik secara konseptual maupun operasional, sehingga pembelajaran berlangsung secara sistematis, kontekstual, aktif, dan berpusat pada pengalaman belajar peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Kendala dalam pembelajaran merupakan berbagai keadaan atau faktor yang menghambat, mempersulit, bahkan dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Kendala tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, maupun faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran.¹³⁹ Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Dan di dalam berjalannya proses belajar-mengajar dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* sering ditemukan kendala atau penghalang lancarnya proses pembelajaran yaitu Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *Nature Based Learning* terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi di lapangan. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung, serta adanya perbedaan kemampuan dan kebutuhan

¹³⁹ Nur Sari, Siti Rokmanah, and Syachruraji Syachruraji, "FAKTOR DAN PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 14 (December 24, 2023): 34, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.3903>.

individual peserta didik. Selain itu, guru juga menemui tantangan dalam pengelolaan dan pengondisian fokus siswa saat kegiatan belajar berlangsung di luar kelas. Temuan dari pihak guru ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa, yang mengonfirmasi adanya hambatan dalam proses pembelajaran berbasis alam tersebut. Hal ini terlihat dari respons para siswa yang menyampaikan beberapa keluhan, seperti perubahan kondisi cuaca di luar ruangan yang kurang nyaman serta tantangan dalam menjaga fokus dan ketertiban saat melakukan eksplorasi di luar kelas

a. Kendala yang dihadapi guru

1) Keterbatasan waktu pembelajaran

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran berbasis alam membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup persiapan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, proses pengamatan terhadap objek yang dipelajari, serta diskusi hasil pengamatan. Rangkaian kegiatan tersebut menyebabkan alokasi waktu pembelajaran menjadi lebih terbatas. Meskipun demikian, guru mengatasi kendala tersebut dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran

berdasarkan alokasi waktu yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Auliantika Hapsari dkk. dalam artikel yang berjudul “Analisis keterlaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) berbasis *outdoor learning*” mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas memerlukan pengelolaan waktu yang efektif agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara matang serta memanfaatkan waktu secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Namun, kendala tersebut tidak menjadi penghambat utama apabila guru mampu mengelola waktu dengan baik melalui perencanaan kegiatan yang disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran. Dengan

¹⁴⁰ Paidi Laras Auliantika Hapsari, Ajeng Purnama Henya, “Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Outdoor Learning,” *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research* 2, no. 2 (2021): 104–11.

demikian, seluruh rangkaian pembelajaran dapat terlaksana secara efektif tanpa mengurangi kualitas pengalaman belajar peserta didik.

2) Kondisi cuaca atau iklim yang kurang mendukung

Kondisi cuaca atau iklim yang kurang mendukung menjadi salah satu kendala dalam penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, cuaca sangat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Apabila terjadi hujan atau cuaca terlalu panas, kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal bahkan terkadang harus dipindahkan ke dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi cuaca agar proses belajar tetap berlangsung secara efektif serta tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadila dan Nunuk Hariyati dalam artikel yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya” yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luar kelas adalah kondisi cuaca. Perubahan cuaca menjadi faktor

eksternal yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran sehingga guru perlu menyiapkan alternatif pelaksanaan apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk belajar di luar kelas.¹⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kondisi cuaca atau iklim merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Cuaca yang tidak mendukung dapat menghambat pelaksanaan kegiatan di luar kelas sehingga diperlukan kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel. Dengan adanya alternatif kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal meskipun kondisi cuaca berubah.

3) Perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda

Perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu kendala dalam penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis alam berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang dapat langsung aktif mengikuti kegiatan

¹⁴¹ Nunuk Hariyati Nur Fadila, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA Nur Fadila," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).

pembelajaran, namun terdapat pula peserta didik yang masih memerlukan arahan dan bimbingan agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan kesiapan tersebut menyebabkan guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara fleksibel agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriani dkk. dalam artikel yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid di Sekolah Menengah Atas", yang mengungkapkan bahwa perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda sehingga guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Selain itu, guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai dengan tingkat

kesiapan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹⁴²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu kendala yang perlu dikelola oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan kesiapan belajar menyebabkan setiap peserta didik memerlukan bentuk bimbingan yang berbeda selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik peserta didik, memberikan arahan serta pendampingan sesuai dengan tingkat kesiapan belajarnya, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

4) Kesulitan mengondisikan siswa saat pembelajaran di luar kelas

Kesulitan mengondisikan siswa menjadi salah satu kendala dalam penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, suasana pembelajaran di luar kelas yang lebih terbuka dan bebas menyebabkan beberapa peserta didik lebih mudah terdistraksi. Sebagian peserta didik terkadang lebih fokus

¹⁴² Asep Saefullah Dian Fitriani, Fatihatunnisa Ridha Rahman, Anti Dhamayanti Fauzi, Anisa Umu Salamah, "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid Di Sekolah Menengah Atas," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 1–12.

bermain atau berbicara dengan teman dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan guru perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif agar peserta didik tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai sehingga kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat berlangsung secara tertib dan efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Auliantika Hapsari dkk. dalam artikel yang berjudul "Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Outdoor Learning", yang mengungkapkan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan outdoor learning adalah kesulitan dalam mengondisikan kelas. Lingkungan belajar di luar kelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak dan berinteraksi secara lebih bebas sehingga guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan melakukan pengawasan secara aktif agar seluruh peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴³

¹⁴³ Laras Auliantika Hapsari, Ajeng Purnama Henya, "Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Outdoor Learning."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan mengondisikan peserta didik merupakan salah satu kendala yang memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Suasana belajar di luar kelas yang lebih terbuka dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, namun di sisi lain juga berpotensi mengurangi fokus mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti memberikan arahan yang jelas, melakukan pendampingan secara aktif, serta membentuk kelompok belajar agar seluruh peserta didik tetap terlibat dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Kendala yang dialami siswa

1) Kesulitan mempertahankan fokus saat pembelajaran di luar kelas

Kesulitan mempertahankan fokus menjadi salah satu kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa perhatian mereka sering kali teralih oleh kondisi lingkungan sekitar. Peserta didik menyatakan bahwa mereka terkadang lebih memperhatikan

pepohonan, benda-benda yang menarik di sekitar lokasi pembelajaran, maupun aktivitas teman-temannya dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, suasana belajar di luar kelas yang lebih terbuka juga menyebabkan peserta didik lebih mudah terdistraksi ketika teman-temannya berbicara atau membuat keramaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang nyata, tetapi di sisi lain juga menghadirkan berbagai stimulus yang dapat mengurangi konsentrasi peserta didik apabila tidak dikelola dengan baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erisy Syawiril Ammah dan Sudarsri Lestari dalam artikel yang berjudul "Pembelajaran Outdoor Learning untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD", yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran outdoor learning masih terdapat peserta didik yang belum mampu mempertahankan konsentrasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menerapkan strategi yang dapat membantu peserta didik tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Sudarsri Lestari Erisy Syawiril Ammah, "Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 53.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kesulitan mempertahankan fokus merupakan salah satu kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran berbasis alam. Banyaknya objek dan aktivitas yang terdapat di lingkungan sekitar dapat mengalihkan perhatian peserta didik sehingga konsentrasi belajar menjadi berkurang. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas, melakukan pendampingan secara aktif, serta merancang kegiatan pembelajaran yang menarik agar perhatian peserta didik tetap terpusat pada materi yang dipelajari.

2) Kondisi cuaca panas yang menyebabkan ketidaknyamanan dan kelelahan

Kondisi cuaca panas menjadi salah satu kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa cuaca yang terlalu panas menyebabkan mereka merasa kurang nyaman, cepat lelah, sulit mempertahankan fokus, serta merasa kepanasan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suhu lingkungan yang tinggi dapat memengaruhi kenyamanan belajar peserta didik. Ketidaknyamanan yang dirasakan menyebabkan perhatian

peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang sehingga proses pembelajaran tidak dapat diikuti secara optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicky Tan dkk. dalam artikel yang berjudul "Peningkatan Kenyamanan Termal Sekolah di Iklim Tropis Pesisir melalui Konsep *Bioclimatic Architecture*", yang mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa kurang nyaman secara termal akibat kondisi ruang dan minimnya area hijau di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kondisi termal yang kurang nyaman dapat menurunkan kinerja beraktivitas karena konsentrasi siswa menjadi terganggu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.¹⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kondisi cuaca panas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kenyamanan belajar peserta didik. Ketidaknyamanan akibat suhu yang tinggi dapat menyebabkan peserta didik kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini,

¹⁴⁵ Nicky Tan, Stivani Ayuning Suwarlan, and Carissa Dinar Aguspriyanti, "Peningkatan Kenyamanan Termal Sekolah Di Iklim Tropis Pesisir Melalui Konsep *Bioclimatic Architecture*," *Journal of Architectural Design and Development (JAD)* 04, no. 02 (2023): 146–56, <https://doi.org/10.37253/jad.v4i2.8566>.

beberapa peserta didik juga mengaku merasa lebih cepat lelah ketika mengikuti pembelajaran di luar kelas pada cuaca yang terik. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kondisi cuaca dalam merencanakan pembelajaran berbasis alam, misalnya dengan memilih waktu yang tidak terlalu panas atau memanfaatkan area yang teduh agar peserta didik tetap nyaman selama mengikuti pembelajaran.

3) Gangguan dari lingkungan sekitar selama pembelajaran berlangsung

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan lingkungan berbasis *Nature Based Learning*, lingkungan sekitar berperan sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Namun, kondisi lingkungan yang dinamis terkadang juga dapat menimbulkan gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa ia terkadang merasa terganggu oleh keberadaan serangga saat melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar. Gangguan tersebut menyebabkan perhatian peserta didik sesaat teralihkan dari objek yang sedang diamati sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadila dan Nunuk Hariyati dalam artikel yang berjudul "Implementasi

Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya", yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luar kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru perlu melakukan persiapan dan pengelolaan kegiatan secara baik agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.¹⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa gangguan dari lingkungan sekitar merupakan salah satu kendala yang dapat muncul selama pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Dalam penelitian ini, gangguan tersebut berupa keberadaan serangga yang membuat peserta didik sesaat kehilangan fokus ketika melakukan pengamatan. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan sebelum pembelajaran dimulai, memilih lokasi belajar yang aman dan nyaman, serta memberikan arahan kepada peserta didik agar tetap fokus pada kegiatan pembelajaran meskipun terdapat gangguan dari lingkungan sekitar.

¹⁴⁶ Nur Fadila, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA Nur Fadila."

3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Solusi adalah cara, upaya, atau jalan keluar yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau mengatasi hambatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Munif Chatib, solusi merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan secara objektif tanpa adanya paksaan atau tekanan. Dalam menentukan penyelesaian masalah, seseorang tidak boleh memaksakan pendapat pribadinya, melainkan harus berpedoman pada aturan atau kaidah yang berlaku. Apabila solusi ditentukan secara subjektif, maka penyelesaian yang diperoleh dikhawatirkan tidak tepat sehingga permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan baik dan justru menimbulkan dampak negatif.¹⁴⁷

Dan dengan adanya kendala yang ditemukan pada proses belajar-mengajar dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca atau iklim yang tak menentu, perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, serta kesulitan mengondisikan siswa saat pembelajaran di luar kelas, serta kendala yang dialami siswa seperti kesulitan mempertahankan fokus saat pembelajaran

¹⁴⁷ Nur Rokhmad et al., "SOLUSI TERHADAP PERMASALAHAN INTERNAL DAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 157–70, <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>.

di luar kelas, kondisi cuaca panas yang menyebabkan ketidaknyamanan dan kelelahan, serta gangguan dari lingkungan sekitar selama pembelajaran berlangsung. Guru mempunyai solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif, menyiapkan alternatif pembelajaran di dalam kelas saat cuaca tidak mendukung, memberikan pendampingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing, serta memberikan arahan dan pengawasan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung di luar kelas. Selain itu, guru juga berupaya memberikan kenyamanan dan keamanan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

a. Solusi dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran

Solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam penerapan *Nature Based Learning* adalah dengan mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif melalui perencanaan yang matang. Guru mengungkapkan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kegiatan yang akan dilakukan telah dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga aktivitas yang tidak terlalu penting dapat dikurangi. Dengan demikian, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan yang terarah tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tidak hanya berkaitan dengan pembagian durasi kegiatan, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam

menentukan prioritas aktivitas pembelajaran agar proses belajar tetap berlangsung secara efektif dan efisien meskipun waktu pelaksanaannya terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Siti Khadijah dkk. yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah” yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru untuk menyusun tujuan, materi, strategi, media, serta penilaian dalam alokasi waktu tertentu sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Perencanaan yang baik membantu guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih terarah sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴⁸ Selain itu, penelitian Nafadilla dkk. yang berjudul “Efisiensi Penggunaan Waktu Pembelajaran Sebagai Implementasi Manajemen Pendidikan Di Kelas Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan waktu pembelajaran dapat diwujudkan melalui pembagian waktu yang terencana pada setiap tahapan pembelajaran serta pemilihan strategi yang sesuai. Guru juga perlu melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang terjadi di lapangan agar waktu yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan secara optimal.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Maulida Hasnah Siti Khadijah, Tri Puspita, “Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 12 (2023): 5208–20.

¹⁴⁹ Kezia Romasta Panjaitan, Manda Sri Ayu, and Abellia Dwi Claudia, “Efisiensi Penggunaan Waktu Pembelajaran Sebagai Implementasi Manajemen Pendidikan Di Kelas Sekolah Dasar Efficient Use of Learning Time as an Implementation of Educational Management in Elementary School Classes,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 1 (2025): 11687–92.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi keterbatasan waktu pada penerapan *Nature Based Learning*. Perencanaan pembelajaran yang terarah memungkinkan guru memilih kegiatan yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efisien. Dengan pengelolaan waktu yang baik, proses pembelajaran berbasis alam tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa mengurangi kualitas pembelajaran meskipun dilaksanakan dalam alokasi waktu yang terbatas.

b. Solusi dalam mengatasi kondisi cuaca yang tidak menentu

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala cuaca pada penerapan *Nature Based Learning* adalah menyiapkan alternatif pembelajaran di dalam kelas. Guru menjelaskan bahwa ketika cuaca tidak mendukung, seperti hujan atau cuaca yang terlalu panas, kegiatan pembelajaran dialihkan ke dalam kelas dengan memanfaatkan gambar, video, atau dokumentasi hasil pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Upaya ini menunjukkan bahwa guru tetap berusaha mencapai tujuan pembelajaran meskipun kegiatan di luar kelas tidak dapat dilaksanakan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Adelia Vera yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas memerlukan

persiapan yang matang, termasuk mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan rencana alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyiapkan alternatif pembelajaran merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi kendala cuaca dalam penerapan *Nature Based Learning*. Dengan adanya alternatif berupa penggunaan gambar, video, atau dokumentasi hasil pengamatan, pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif meskipun tidak dilakukan secara langsung di lingkungan alam.

c. Solusi dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik pada penerapan *Nature Based Learning* adalah memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang telah memahami kegiatan untuk belajar secara lebih mandiri, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan dan arahan secara lebih intensif. Pendampingan tersebut bertujuan agar seluruh

¹⁵⁰ Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*.

peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1” yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu menyesuaikan strategi serta memberikan pendampingan sesuai karakteristik setiap siswa agar semua peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendampingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi perbedaan kemampuan belajar pada penerapan *Nature Based Learning*. Melalui pendampingan yang disesuaikan, setiap peserta didik memperoleh layanan belajar sesuai kebutuhannya sehingga mampu mengikuti pembelajaran secara optimal.

d. Solusi dalam mengatasi kesulitan mengondisikan peserta didik saat pembelajaran diluar kelas

¹⁵¹ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan mengondisikan siswa saat pembelajaran di luar kelas adalah dengan menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi sebelum kegiatan dimulai. Guru juga mengingatkan siswa untuk tetap fokus, menjaga keselamatan, serta mengikuti setiap arahan selama kegiatan berlangsung. Upaya tersebut bertujuan agar siswa memahami tata tertib pembelajaran sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kartini Putri Dewi dkk. yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas” yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kecakapan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip penting dalam pengelolaan kelas adalah menumbuhkan disiplin diri peserta didik melalui pemberian arahan, aturan yang jelas, serta pembiasaan perilaku positif sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penyampaian aturan sebelum pembelajaran di luar kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang tertib dan kondusif.¹⁵²

¹⁵² Yantoro Kartini Putri Dewi, Eunike Gracella Efrata Hasibuan, Silva Maharani, “Manajemen Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 8960–65.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjelaskan aturan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan mengondisikan siswa saat pembelajaran di luar kelas. Melalui penyampaian aturan dan arahan yang jelas, siswa menjadi lebih disiplin, fokus, serta mampu mengikuti kegiatan sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran *Nature Based Learning* dapat berlangsung dengan lebih tertib dan efektif.

e. Solusi Guru dalam Mengatasi Kendala yang Dialami Peserta Didik selama Pembelajaran *Nature Based Learning*

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran *Nature Based Learning* adalah memberikan pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Guru menjelaskan bahwa ketika terdapat siswa yang mulai kehilangan fokus, merasa kurang nyaman karena cuaca, atau terganggu oleh kondisi lingkungan sekitar, guru segera memberikan arahan dan bimbingan agar siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga menyesuaikan kegiatan dengan kondisi yang dihadapi sehingga peserta didik tetap merasa nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Saski Anggreta Fauzi dan Dea Mustika yang berjudul “Peran Guru Sebagai

Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan fasilitas belajar, memberikan bimbingan, membantu mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang dilakukan guru selama pembelajaran *Nature Based Learning* merupakan solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang dialami peserta didik. Melalui arahan, bimbingan, dan penyesuaian kegiatan sesuai dengan kondisi yang dihadapi, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman, tetap fokus, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

¹⁵³ Saski Anggreta Fauzi and Dea Mustika, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 14 (2022): 2492–2500.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada Pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Lingkungan Berbasis *Nature Based Learning* pada pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong telah terlaksana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Implementasi ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, kontekstual, bermakna, dan membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman langsung.
2. Kendala implementasi *Nature Based Learning* meliputi kendala yang dialami guru dan peserta didik. Kendala guru meliputi keterbatasan waktu, kondisi cuaca, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kesulitan mengondisikan peserta didik saat pembelajaran di luar kelas. Sementara itu, kendala peserta didik meliputi kesulitan mempertahankan fokus, gangguan dari lingkungan sekitar, serta rasa lelah atau kurang nyaman akibat cuaca.

3. Solusi yang dilakukan guru meliputi pengelolaan waktu yang lebih efektif, penyediaan alternatif pembelajaran di dalam kelas saat cuaca tidak mendukung, pemberian pendampingan sesuai kemampuan peserta didik, serta penetapan aturan sebelum kegiatan di luar kelas. Selain itu, guru memberikan arahan dan pengawasan agar peserta didik tetap fokus, menjaga keselamatan dan kenyamanan, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi lingkungan.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa sarana, prasarana, dan fasilitas yang memadai agar implementasi pembelajaran *Nature Based Learning* dapat berjalan lebih efektif.
2. Bagi guru, diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan *Nature Based Learning* sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih aktif, menyenangkan, kontekstual, dan bermakna.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif, semangat, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran berbasis alam agar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman materi IPAS.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta dikembangkan pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, Dan Jenisnya." *Liputan6.Com*, 2021. <https://www.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>.
- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2017).
- Acar, I. H. "Early Childhood Development and Education Through Nature-Child Interactions: A Conceptual Paper," *The International Journal of Educational Researchers* 4, no. 2 (2013).
- Adha, M Jallalil, Zulmi Aryani, Rosi Satria Ardi, and Yunadil Husni. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 133 / III Pondok Siguang." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3 (2025).
- Anifa Wasiilati, Riyanto M Taruna, Sugiyanto. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPA." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2018).
- Azwar. "Responsif Terpadu (Smart) Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus : Kantor Dinas Perumahan , Kawasan Permukiman Dan Pertanahan)" 1, no. 1 (2019)
- Christian, Brian. "Nature-Based Learning: Its Place in Christian Education." *TEACH Journal of Christian Education* 11, no. 1 (2017)
- B, Muhammad Gunawan, and Rahmad Hakim. "Pendekatan Nature Based Learning dalam Alam Insan Mulia Lubuklinggau." *Jurnal An-Nuha* 12, no. 1 (2025).
- Dian Fitriani, Fatihatunnisa Ridha Rahman, Anti Dhamayanti Fauzi, Anisa Umu Salamah, Asep Saefullah. "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid Di Sekolah Menengah Atas." *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 2 (2023).
- Dinar, Najwa, Nur Dzakiyah, Muhammad Suwignyo Prayogo, Putri Sabrina, and Nanda Bilqist Amelia. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SDN Mangli 01 Jember." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2025): 2399–2406.
- E-Ujian.id. "Pendekatan Pembelajaran: Mengoptimalkan Proses Belajar Mengajar," 2023. <https://e-ujian.id/pendekatan-pembelajaran-mengoptimalkan-proses-belajar-mengajar>.
- Erisy Syawiril Ammah, Sudarsri Lestari. "Pembelajaran Outdoor Learning Untuk

- Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD.” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024).
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Fauzi, Saski Anggreta, and Dea Mustika. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 14 (2022).
- Gautron, O. *Teachers' Perceptions of the Effects of Nature-Based Learning on Junior Level Students*. Master's research paper, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education, University of Toronto, 2014.
- Gunawan, Muhammad, Khozin, dan Rahmad Hakim. "Pendekatan Nature Based Learning (NBL) dalam Melatih Sikap Kemandirian Siswa di SMP Alam Insan Mulia Lubuklinggau." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 12, no. 1 (2025)
- Haizatul Faizah, Rahmat Kamal. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024).
- Hakiki, Ari, Suci Siti Lathifah, dan Triasianingrum. "Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Alam di SMP Sekolah Alam Cikeas-Bogor." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (2024)
- Hanik Mujiati, S. “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun.” *Indonesian Journal on Computer Science - Speed (IJCSS) FTI UNSA* 2 (2013).
- Harisnur, Fadhlina. “Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022).
- Hasbi Sjamsir, Yuliani. “Nature-Based Learning Analysis in the Nature School of Early Childhood Samarinda.” *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)* 13 (2021). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211038>.
- I. M. Gunawan, I. K. Karyanta, I. G. Sutrisna. “Pembelajaran Berbasis Alam (Nature-Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 26, no. 1 (2020).
- Indonesia, Undang-Undang Republik. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Nomor 20*, 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, edisi ke-3, diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, Baslar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/baslar>.
- Kartini Putri Dewi, Eunike Gracella Efrata Hasibuan, Silva Maharani, Yantoro. "Manajemen Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/baslar>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A–C Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Laras Auliantika Hapsari, Ajeng Purnama Henya, Paidi. "Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Outdoor Learning." *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research* 2, no. 2 (2021).
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "Analisis Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 2, no. 2 (2020).
- Mailin. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi" IV, no. 1 (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Najmina, Nahwatun, Karlina Sukmawati, and Yunita Nur Afifah. "Nature Based Learning Strategies for Building Environmental Awareness in Early Childhood." *ALBANNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2025).
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nur Fadila, Nunuk Hariyati. "Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).
- Nur, Siti, Diyana Mahmud, and Muhammad Hanif Sainorudin. "What Works Outdoors ? A Systematic Literature Review of Nature-Based Instruction in Science Education" 14, no. 4 (2025).

- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *PISA 2022 Results. The State of Learning and Equity in Education*. Vol. 1. Paris: OECD Publishing, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Panjaitan, Kezia Romasta, Manda Sri Ayu, and Abellia Dwi Claudia. "Efisiensi Penggunaan Waktu Pembelajaran Sebagai Implementasi Manajemen Pendidikan Di Kelas Sekolah Dasar Efficient Use of Learning Time as an Implementation of Educational Management in Elementary School Classes." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 1 (2025).
- Pembelajaran, Belajar dan. *Bunyamin*. Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2021.
- Pratiwi, N. D, U. Hasanah. "Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Nusantara* 5 2 (2023)
- Prawesti, Diah, Khofifah Umiyatul Janah, dan Qonita Chiara Darmawan. "Nature-Based Learning Approach in Early Childhood Education (Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam pada Pendidikan Anak Usia Dini)." *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School* 8, no. 2 (2025)
- Purba, Peronika, and Ayu Rahayu. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta." *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023).
- Purbosari, Para Mitta. "Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Meningkatkan Academic Skill pada Mahasiswa," 2016.
- Putri, Diva Nur Sabillah, dan Enik Setiyawati. "Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Alam pada Siswa Sekolah Dasar Alam Al-Izzah Krian." *UMSIDA Preprint*, 2025.
- Rahman, Rahmania, and Muhammad Fuad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar." *Discourse: Journal of Social Studies And Education* 1 (2023).
- Rahmi, Wifqi. "Analytical Study of Experiential Learning : Experiential Learning Theory in Learning Activities." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (2024). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rochmiyati, Desy Dwi Riyanti dan Siti. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Pleret Kidul." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 8 (2023).
- Rokhmad, Nur, Elma Abadiyah, Emilinia Indah Permatasari, and Ni Sholihah. "Solusi terhadap Permasalahan Internal dan Agama Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020).

<https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2>.

- S, Nur Endah, Muhammad Munif Syamsuddin, and Nurul Kusuma Dewi. "Penerapan Nature-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Mengklasifikasi pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia* 8, no. 4 (2020).
- Safitri, Irma Sintiya, Silvina Novianti, Faizal Chan, and Kesya Malika Nurluthvia. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS Di Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 20 (2024).
- Saleh, Sira. "Pertemuan 6: Pendekatan Pembelajaran." *Modul Pembelajaran SPADA* *Kemdiktisaintek*, n.d.
https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/PERTEMUAN_6_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf.
- Samsiyah. "Analisis Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke Playgroup PAS Ar-Rahmah Desa Karanganyar Kecamatan Balong," 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Sari, Nur, Siti Rokmanah, and Syachruraji Syachruraji. "Faktor dan Permasalahan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 14 (December 24, 2023).
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.3903>.
- Selfa Maryanti, Nina Kurniah, Yulidesni. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu Selfa Maryanti." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019).
- Septiani, Yuni, Edo Arribe, and Risnal Diansyah. "Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (2020).
- Siti Khadijah, Tri Puspita, Maulida Hasnah. "Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 12 (2023).
- Smith, Gregory A. dan David Sobel, *Place- and Community-Based Education in Schools* (New York: Routledge, 2010)
- Sobel, David. *Place-Based Education: Connecting Classrooms & Communities*. Great Barrington, MA: Orion Society, 2004.
- Soraya, Syaza, Sauli Farhana, Mohammed Isa, and Azlina Mohd. "Nature-Based Learning in Malaysian Early Childhood Education : A Systematic Literature Review," 2026.
- Sudrajat, Ahmad. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Komunikatif Dalam Konten Media Sosial TikTok Pada Akun @Marhaban.Academy Penerapan

Pendekatan Pembelajaran Komunikatif Dalam Konten Media Sosial TikTok Pada Akun @Marhaban.Academy,” 2024.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, Dewi Anzelina. *Buku Referensi: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Padang: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bumi Aksara: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Syafitri. “Analisis Kecemasan Sosial Siswa Korban Pedofilia.” 2019, n.d.

Tan, Nicky, Stivani Ayuning Suwarlan, and Carissa Dinar Aguspriyanti. “Peningkatan Kenyamanan Termal Sekolah Di Iklim Tropis Pesisir Melalui Konsep Bioclimatic Architecture.” *Journal of Architectural Design and Development (JAD)* 04, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.37253/jad.v4i2.8566>.

Undang-Undang Republik Indonesia. *Lembaran Negara Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional No. 78*, 2003.

Wadu, Enjel Novita, Yulsy Marselina Nitte, Kristina E Noya Nahak, and Feberianus S Tanggur. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.568> Pengaruh

Wahyuningsih, Indrayanto dan Wiwin Arbaini. *Metodologi Penelitian*. Bengkulu: Andhra Grafika, 2023.

Wardana, Ahdar Djamaluddin dan. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.

Windarti, Yuyun. “Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika,” 2021. https://repository.unpkediri.ac.id/3836/7/YUYUN_84202_17.1.01.05.0013_0724077901_0705096503_02.pdf.

Yulianto, Hanif Sri. “Pengertian Analisis Beserta Tujuan Dan Fungsinya.” *Bola.Com*, 2022.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 645 Tahun 2025
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr Shinta Junita tanggal 30 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sagiman, M.Kom** **197905012009011007**
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** **198107112005011004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Shinta Junita**
N I M : **22591188**

JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Pendekatan Nature Based Learning Berbantuan Vlog untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 1 Oktober 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kepala Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 835/In.34/FT/PP.00.9/04/2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 April 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Shinta Junita
 Nim : 22591188
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Nature Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 4 Mei s.d 4 Agustus 2026
 Tempat Penelitian : SDIT Semarak Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/174/IP/DPMTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 835/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 29 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Shinta Junita/ Sukarami, 30 Juni 2004
NIM	: 22591188
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas /Program Studi	: Trabiyah/ PGMI
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Nature Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDIT Semarak Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 04 Mei s/d 04 Agustus 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 29 April 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris



Achmad Faisal Adryan S.Sos
 Penata Tingkat I/ NI.d
 NIP. 19811017 200212 1 004

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDIT Semarak Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



YAYASAN SEMARAK BENGKULU
SDIT SEMARAK REJANG LEBONG
 Jalan Basuki Rahmat No. 100 Kelurahan Dwi Tunggal – Curup 39112
 Email Sditsemarakrejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: YSB/ 140/SP/SDITS/CRP/VI/2026

Kepala sekolah SDIT Semarak Rejang Lebong :

Nama : Roja Saputra , S.Pd.,Gr.,M.Pd.
 NPPS : 07.22.07.021
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menerangkan bahwa:

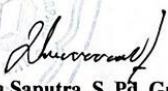
Nama : Shinta Junita
 Nim : 22591188
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
 Judul : analisis implementasi pendekatan pembelajaran nature based learning
 pada mata pelajaran ipas di sdit semarak rejang lebong

Lokasi : SDIT SEMARAK REJANG LEBONG
 Lamanya : 4 Mei 2026 s/d 15 Juni 2026

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Sdit Semarak Rejang Lebong,Sehubungan dengan penyusunan tesis skripsi” **analisis implementasi pendekatan pembelajaran nature based learning pada mata pelajaran ipas di sdit semarak rejang lebong**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 4 Juni 2026
 Kepala Sekolah
 SDIT Semarak Rejang Lebong


Roja Saputra, S. Pd.,Gr.,M.Pd
 NPPS: 07.22.07.021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SHINTA JUNTA
NIM	: 22591188
PROGRAM STUDI	: Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sagiman, M.kom.
DOSEN PEMBIMBING II	: Wandi Syahindra, M.kom.
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Pendekatan nature based learning berbantuan vlog untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDIT Semarak Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	04/08/2026	Pertemuan 1 x II	1/1
2.	04/08/2026	Pertemuan 2 Langkah-langkah BAB I & II	1/1
3.	10/08/2026	Pertemuan 3 Latar belakang & pendahuluan, dll	1/1
4.	04/09/2026	Pertemuan 4 BAB III, Jenis & instrument peneliti	1/1
5.	01/09/2026	Langkah instrument penelitian	1/1
6.	08/09/2026	Silakan Ums izin penelitian, lanjut BAB IV & V	1/1
7.	03/08/2026	Pertemuan 5 BAB IV & V	1/1
8.	11/08/2026	Pertemuan 6 hari, sebagai 2 pertemuan peneliti	1/1
9.	08/08/2026	Kata pengantar, Kata pengantar, Abstrak, dll	1/1
10.	27/08/2026	Acc usin skripsi	1/1
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sagiman, M.kom
NIP. 197905012009011007

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra, M.kom
NIP. 198107112005011004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SHINTA JUNITA
NIM	: 22591188
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sagiman, M.kom
PEMBIMBING II	: Wardi Syahindra, M.kom
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Pendekatan nature based learning berbantuan vlog untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDIT Semarak rejang lebong.
MULAI BIMBINGAN	: 8 Januari - 2026
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8/1-2026	cek kembali Metode yg disesuaikan	
2.		by judul atau yg akan dilakukan	
3.		Style Sitasi fdr buku 2 cara	
4.		kurur Gumatkan footnote	
5.	23/1-2026	Acc bab. I	
6.		Bab II Lembar kerja 1 suran pada	
7.		Perhitungan Ravelan, Penulisan diperbaiki	
8.	26/1-2026	Penulisan diperbaiki utt Bab I, II, III	
9.		Acc bab I, II, III. Lanjut bab IV, V	
10.	2/6-2026	Acc bab IV dan V: terkait penulisan	
11.		Langkapi dan sempurnakan lagi	
12.	25/6-2026	Acc Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

NIP.

PEMBIMBING II,

NIP.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Ida Lestari, S.Pd., Gr
 Tempat Penelitian : SDIT Semarak RL
 Waktu dan Tanggal : 09.00 WIB / 5 Mei 2026
 Judul : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

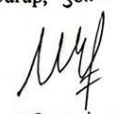
Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Shinta Junita
 Nim : 22591188
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Selasa, 5 Mei 2026


 (Ida Lestari, S.Pd., Gr)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Dwi Shafira Chantika
 Tempat Penelitian : SDIT Semarak RL
 Waktu dan Tanggal : 10.00 WIB / 5 Mei 2026

Judul : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

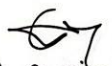
Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Shinta Junita
 Nim : 22591188
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Mei 2026


 (Dwi Shafira Chantika)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : athifa nayla candra

Tempat Penelitian : SDIT Semarak RL

Waktu dan Tanggal : 11.00 WIB / 5 Mei 2026

Judul : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Shinta Junita

Nim : 22591188

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Mei 2026


(Athifa nayla candra)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan

Nama : Naura Hafifah
 Tempat Penelitian : SDIT Semarak RL
 Waktu dan Tanggal : 10.30 WIB / 5 Mei 2026
 Judul : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.

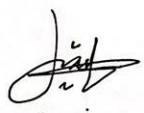
Menerangkan Bahwa Dengan Sebenarnya

Nama : Shinta Junita
 Nim : 22591188
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong" Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Mei 2026


 (Naura Hafifah)

Pedoman Observasi Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Aspek Indikator	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Implementasi pendekatan <i>Nature Based Learning</i> pada pembelajaran IPAS	Perencanaan pembelajaran	Pembelajaran tujuan pembelajaran berbasis lingkungan	Guru menyusun tujuan pembelajaran IPAS yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa
		Penyusunan modul ajar/RPP	Guru menyiapkan modul ajar/RPP sebelum pembelajaran berlangsung
		Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Guru menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran
		Penentuan media dan alat pembelajaran	Guru menyiapkan alat dan media pembelajaran berbasis alam
	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas	Pembelajaran dilakukan di lingkungan luar kelas atau alam sekitar
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siswa aktif mengikuti kegiatan observasi, diskusi, dan eksplorasi
		Aktivitas eksplorasi lingkungan	Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan
		Guru sebagai fasilitator	Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama pembelajaran
		Pengaitan materi dengan kehidupan nyata	Materi IPAS dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari
	Refleksi dan evaluasi pembelajaran	Pelaksanaan refleksi pembelajaran	Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pengalaman belajar
		Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa
		Penilaian sikap dan keterampilan	Guru menilai keaktifan, kerja sama, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kendala implementasi pembelajaran	Kendala pembelajaran	Keterbatasan waktu	Waktu pembelajaran kurang efektif saat kegiatan di luar kelas
		Pengaruh cuaca dan lingkungan	Cuaca atau kondisi lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran
		Kedisiplinan siswa	Sebagian siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung
		Keterbatasan sarana dan prasarana	Fasilitas pembelajaran berbasis alam masih terbatas
Solusi pembelajaran	Upaya mengatasi kendala	Pengeolaan waktu pembelajaran	Guru mengatur waktu pembelajaran agar kegiatan tetap efektif
		Pemanfaatan lingkungan alternatif	Guru menggunakan area lain jika kondisi lingkungan kurang mendukung
		Pengondisian siswa	Guru mengarahkan siswa agar tetap tertib dan fokus
		Dukungan sekolah	Sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis alam

Hasil Observasi Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

No.	Hasil yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru Menyusun tujuan pembelajaran IPAS berbasis lingkungan	✓		Guru mengaitkan tujuan pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa
2.	Guru menyiapkan modul ajar/RPP sebelum pembelajaran	✓		Guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran
3.	Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar	✓		Lingkungan sekolah seperti taman dan halaman digunakan tempat observasi siswa
4.	Guru menyiapkan media dan alat pembelajaran	✓		Guru menyiapkan lembar observasi dan alat pendukung pembelajaran
5.	Pembelajaran dilakukan di luar kelas	✓		Kegiatan pembelajaran IPAS di laksanakan di lingkungan sekitar sekolah
6.	Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran	✓		Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan melakukan pengamatan
7.	Siswa melakukan eksplorasi lingkungan	✓		Siswa mengamati objek alam secara langsung sesuai materi pembelajaran
8.	Guru berperan sebagai fasilitator	✓		Guru membimbing siswa selama kegiatan observasi berlangsung
9.	Materi IPAS dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	✓		Guru menjelaskan hubungan materi dengan lingkungan sekitar siswa
10.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	✓		Setelah kegiatan selesai siswa diminta menyampaikan hasil pengamatan
11.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	✓		Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan hasil observasi siswa
12.	Guru menilai sikap dan keterampilan siswa	✓		Guru memperhatikan siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan
13.	Terdapat kendala waktu dalam pembelajaran	✓		Kegiatan di luar kelas membutuhkan waktu lebih lama dibanding pembelajaran di dalam kelas

14.	Cuaca mempengaruhi pembelajaran	✓		Cuaca panas atau hujan dapat menghambat kegiatan observasi
15.	Sebagian siswa kurang fokus saat pembelajaran	✓		Beberapa siswa masih bermain saat kegiatan berlangsung
16.	Sarana pembelajaran berbasis alam masih terbatas	✓		Alat dan fasilitas pendukung pembelajaran belum sepenuhnya lengkap.
17.	Guru melakukan pengelolaan waktu pembelajaran	✓		Guru membagi waktu kegiatan observasi dan diskusi secara teratur
18.	Guru mengondisikan siswa selama pembelajaran	✓		Guru memberikan arahan agar siswa tetap tertib saat belajar di luar kelas
19.	Sekolah mendukung pembelajaran berbasis alam	✓		Sekolah memberikan izin dan fasilitas lingkungan untuk kegiatan pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
***NATURE BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDIT**
SEMARAK REJANG LEBONG

Peneliti :

Hari/ Tanggal :

1. Bagaimana latar belakang diterapkannya pendekatan *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong?
2. Apa tujuan guru menerapkan pendekatan *Nature Based Learning* dalam pembelajaran IPAS?
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *Nature Based Learning* yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana guru menentukan lokasi atau lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran berbasis alam berlangsung?
6. Bagaimana peran guru selama pelaksanaan pembelajaran *Nature Based Learning*?
7. Bagaimana keterlibatan dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis alam?
8. Media atau alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *Nature Based Learning*?
9. Bagaimana guru menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar siswa?
10. Bagaimana proses refleksi dan evaluasi pembelajaran dilakukan setelah kegiatan berlangsung?
11. Apa dampak penerapan *Nature Based Learning* terhadap pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS?

12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *Nature Based Learning*?
13. Apakah terdapat kendala terkait waktu pembelajaran?
14. Apakah kondisi lingkungan atau cuaca mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran?
15. Bagaimana kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
16. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung di luar ruangan?
17. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan *Nature Based Learning*?
18. Bagaimana guru mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran?
19. Apa solusi yang dilakukan jika cuaca atau kondisi lingkungan tidak mendukung?
20. Bagaimana guru mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis alam *Nature Based Learning*?
21. Bagaimana guru mengatasi kesulitan dalam mengondisikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis alam *Nature Based Learning* di luar kelas?
22. Bagaimana guru mengatasi berbagai kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran berbasis alam *Nature Based Learning*?
23. Harapan apa yang ingin di capai melalui penerapan pendekatan *Nature Based Learning* di masa mendatang?
24. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPAS yang di lakukan di di alam? Mengapa?
25. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran berbasis alam berlangsung?
26. Apakah pembelajaran di luar kelas membuat kamu lebih mudah memahami materi IPAS?
27. Bagaimana cara guru menjelaskan materi saat belajar di lingkungan alam?
28. Apakah kamu lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran berbasis alam?

29. Apa saja pengalaman baru yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran *Nature Based Learning*?
30. Apakah kamu merasa lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran tersebut?
31. Menurut kamu, apa perbedaan belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas?
32. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
33. Kesulitan apa yang paling sering kamu alami saat belajar di alam atau lingkungan sekitar?
34. Apakah cuaca atau kondisi lingkungan pernah mengganggu kegiatan belajar?
35. Apakah kamu merasa kesulitan berkonsentrasi saat belajar di luar kelas?
36. Bagaimana sikap teman-teman saat pembelajaran berlangsung di luar kelas?
37. Apakah kamu ingin pembelajaran berbasis alam lebih sering dilakukan? Mengapa?
38. Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan?
39. Kegiatan seperti apa yang ingin kamu lakukan lagi dalam pembelajaran IPAS berbasis alam?
40. Apa harapanmu terhadap pembelajaran IPAS ke depannya?

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V SDIT SEMARAK REJANG LEBONG

Jenis Data : Wawancara

Perihal : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning*
pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Hari, Tanggal : 5 Mei 2026

Tempat : SDIT Semarak Rejang Lebong

Peneliti	:	Bagaimana latar belakang diterapkannya pendekatan <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Pembelajaran IPAS memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar. Selama proses pembelajaran, siswa sering kali mengalami kesulitan memahami materi apabila hanya disampaikan melalui penjelasan di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan terhadap objek dan fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadi dasar diterapkannya pendekatan <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong.
Peneliti	:	Apa tujuan guru menerapkan pendekatan <i>Nature Based Learning</i> dalam pembelajaran IPAS?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Tujuan saya menggunakan pendekatan ini supaya siswa lebih aktif dalam belajar, lebih mudah memahami materi, dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan sekitar.

Peneliti	:	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Sebelum pembelajaran berlangsung, saya menyiapkan terlebih dahulu modul ajar sesuai materi yang akan dipelajari. Saya juga menentukan tujuan pembelajaran, memilih lokasi yang sesuai dengan materi, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berbasis alam dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
Peneliti	:	Bagaimana guru menentukan lokasi atau lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Saya menentukan lokasi pembelajaran berdasarkan materi yang akan dipelajari. Jika materi berkaitan dengan tumbuhan, saya memilih area yang terdapat berbagai jenis tanaman yang dapat diamati siswa secara langsung. Selain itu, saya juga mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran berbasis alam berlangsung?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berbasis alam cukup beragam. Biasanya siswa terlebih dahulu saya ajak ke lingkungan sekitar sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan materi IPAS, seperti tumbuhan, tanah, hewan kecil, atau kondisi lingkungan yang ada di sekitar mereka. Setelah melakukan pengamatan, siswa mencatat hasil temuan mereka pada lembar kerja yang telah disiapkan. Selanjutnya siswa berdiskusi bersama kelompok untuk

		membahas hasil pengamatan yang diperoleh, kemudian menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan teman-temannya. Di akhir kegiatan, siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
Peneliti	:	Bagaimana peran guru selama pelaksanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Tugas saya lebih banyak membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan saat mereka mengamati, dan membantu jika ada yang belum memahami materi.
Peneliti	:	Bagaimana keterlibatan dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis alam?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif ketika belajar di luar kelas. Mereka lebih banyak bertanya, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat.
Peneliti	:	Media atau alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Untuk mendukung pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> , saya menyiapkan modul ajar, buku pelajaran, LKPD, lembar observasi, dan alat tulis yang digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lingkungan sekitar sekolah sebagai media utama karena siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman nyata. Selain itu, digunakan juga buku IPAS, LKPD, dan lembar observasi sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar siswa
Peneliti	:	Bagaimana guru menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar siswa?

Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Cara yang saya lakukan untuk menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar yaitu dengan memanfaatkan berbagai objek dan fenomena yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Saya mengajak siswa mengamati secara langsung lingkungan sekitar, kemudian mengaitkan hasil pengamatan tersebut dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari penjelasan guru, tetapi juga dapat memahami materi berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang mereka lakukan sendiri.
Peneliti	:	Bagaimana proses refleksi dan evaluasi pembelajaran dilakukan setelah kegiatan berlangsung?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Biasanya setelah kegiatan selesai saya mengajak siswa berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari, kemudian saya memberikan pertanyaan atau tugas sebagai evaluasi.
Peneliti	:	Apa dampak penerapan <i>Nature Based Learning</i> terhadap pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Menurut saya pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi ketika belajar langsung dari lingkungan sekitar.
Peneliti	:	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut berkaitan dengan kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung, perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta

		pengelolaan dan pengondisian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di luar kelas.
Peneliti	:	Apakah terdapat kendala terkait waktu pembelajaran?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Ya, terdapat kendala terkait waktu pembelajaran. Kegiatan <i>Nature Based Learning</i> memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran di dalam kelas karena adanya persiapan, pelaksanaan kegiatan di luar kelas, serta proses pengamatan dan diskusi hasil pembelajaran. Namun, kendala tersebut diatasi dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.
Peneliti	:	Apakah kondisi lingkungan atau cuaca mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Cuaca sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kalau hujan atau cuaca terlalu panas biasanya kegiatan di luar kelas menjadi kurang maksimal dan terkadang harus dipindahkan ke dalam kelas.
Peneliti	:	Bagaimana kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Kesiapan siswa berbeda-beda. Ada yang langsung aktif mengikuti kegiatan, tetapi ada juga yang masih perlu diarahkan dan dibimbing agar fokus pada kegiatan pembelajaran.
Peneliti	:	Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung di luar ruangan?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Kesulitan yang sering muncul yaitu saat mengondisikan siswa. Karena suasana di luar kelas lebih bebas, ada beberapa siswa yang terkadang lebih fokus bermain atau berbicara dengan temannya dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti	:	Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan <i>Nature Based Learning</i> ?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Setiap kendala yang muncul tentu harus dicari solusinya. Biasanya saya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang ada, memberikan arahan kepada siswa, serta menyiapkan alternatif kegiatan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Untuk mengatasi keterbatasan waktu, saya membuat perencanaan yang lebih terarah dan memilih kegiatan yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif
Peneliti	:	Apa solusi yang dilakukan jika cuaca atau kondisi lingkungan tidak mendukung?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Kalau cuaca tidak mendukung, misalnya hujan atau terlalu panas, biasanya kegiatan pengamatan dipindahkan ke dalam kelas dengan menggunakan gambar, video, atau hasil dokumentasi yang sudah disiapkan sebelumnya.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis alam <i>Nature Based Learning</i> ?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Saya memberikan pendampingan kepada setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Siswa yang sudah memahami kegiatan biasanya saya beri kesempatan untuk bekerja lebih mandiri, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan saya bimbing dan arahkan secara lebih intensif agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Peneliti	:	Bagaimana guru mengatasi kesulitan dalam mengondisikan peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis alam <i>Nature Based Learning</i> di luar kelas?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Sebelum pembelajaran di luar kelas dimulai, saya selalu menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib. Saya juga mengingatkan mereka untuk tetap fokus selama pembelajaran, menjaga keselamatan, serta mengikuti setiap arahan yang saya berikan. Dengan begitu, siswa menjadi lebih mudah dikondisikan dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengatasi berbagai kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran berbasis alam <i>Nature Based Learning</i> ?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Saya selalu mendampingi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang mulai kehilangan fokus, merasa kurang nyaman karena cuaca, atau terganggu oleh kondisi di sekitar, saya langsung memberikan arahan dan membimbing mereka agar tetap mengikuti kegiatan dengan baik. Saya juga menyesuaikan kegiatan dengan kondisi yang ada supaya siswa tetap nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
Peneliti	:	Harapan apa yang ingin di capai melalui penerapan pendekatan <i>Nature Based Learning</i> di masa mendatang?
Ibu Ida Lestari, S.Pd	:	Saya berharap pembelajaran berbasis alam dapat terus diterapkan dan dikembangkan karena mampu membuat siswa lebih aktif, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SDIT
SEMARAK REJANG LEBONG**

Informan : Dwi Shafira Chantika
 Jenis Data : Wawancara
 Perihal : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning*
 pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong
 Hari, Tanggal : 5 Mei 2026
 Tempat : SDIT Semarak Rejang Lebong

Peneliti	:	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPAS yang di lakukan di alam? Mengapa?
Dwi Shafira Chantika	:	Iya, saya senang mengikuti pembelajaran IPAS yang dilakukan di alam karena saya bisa belajar sambil mengamati langsung lingkungan sekitar. Dengan begitu saya lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
Peneliti	:	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran berbasis alam berlangsung?
Dwi Shafira Chantika	:	Kegiatan yang paling saya sukai adalah saat mengamati langsung lingkungan sekitar sekolah. Saya bisa melihat berbagai tumbuhan dan objek yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan.
Peneliti	:	Apakah pembelajaran di luar kelas membuat kamu lebih mudah memahami materi IPAS?
Dwi Shafira Chantika	:	Kalau belajar di luar kelas saya lebih mudah memahami pelajaran karena bisa melihat langsung contoh yang dijelaskan guru.
Peneliti	:	Bagaimana cara guru menjelaskan materi saat belajar di lingkungan alam?

Dwi Shafira Chantika	:	Guru menjelaskan materi dengan menunjukkan langsung objek yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Jadi saat guru menjelaskan, kami bisa melihat langsung contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
Peneliti	:	Apakah kamu lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran berbasis alam?
Dwi Shafira Chantika	:	Saya jadi lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan waktu belajar di luar kelas karena saya lebih semangat mengikuti pelajaran.
Peneliti	:	Apa saja pengalaman baru yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ?
Dwi Shafira Chantika	:	Saya jadi tahu kalau banyak hal yang bisa dipelajari dari lingkungan sekitar, tidak hanya dari buku pelajaran.
Peneliti	:	Apakah kamu merasa lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran tersebut?
Dwi Shafira Chantika	:	Iya, karena setelah belajar di luar kelas saya jadi tahu pentingnya menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan nyaman.
Peneliti	:	Menurut kamu, apa perbedaan belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas?
Dwi Shafira Chantika	:	Kalau belajar di dalam kelas biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru dan melihat buku. Kalau belajar di luar kelas saya bisa melihat langsung apa yang sedang dipelajari, jadi lebih mudah mengerti.
Peneliti	:	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
Dwi Shafira Chantika	:	Pernah. Kadang saya jadi melihat-lihat pohon atau teman-teman, jadi tidak fokus. Biasanya guru mengingatkan saya supaya memperhatikan lagi.

Peneliti	:	Kesulitan apa yang paling sering kamu alami saat belajar di alam atau lingkungan sekitar?
Dwi Shafira Chantika	:	Saya kadang terganggu sama serangga saat sedang mengamati lingkungan, jadi kurang nyaman untuk belajar.
Peneliti	:	Apakah cuaca atau kondisi lingkungan pernah mengganggu kegiatan belajar?
Dwi Shafira Chantika	:	Iya, pernah. Kalau cuacanya panas saya jadi kurang nyaman saat belajar.
Peneliti	:	Apakah kamu merasa kesulitan berkonsentrasi saat belajar di luar kelas?
Dwi Shafira Chantika	:	Iya, kadang saya agak sulit fokus karena banyak hal yang bisa dilihat di sekitar, tetapi setelah diingatkan guru saya bisa fokus lagi.
Peneliti	:	Bagaimana sikap teman-teman saat pembelajaran berlangsung di luar kelas?
Dwi Shafira Chantika	:	Teman-teman saya biasanya semangat saat belajar di luar kelas. Mereka ikut mengamati lingkungan dan berdiskusi bersama kelompok.
Peneliti	:	Apakah kamu ingin pembelajaran berbasis alam lebih sering dilakukan? Mengapa?
Dwi Shafira Chantika	:	Saya ingin pembelajaran seperti ini lebih sering dilakukan karena lebih seru dan membuat saya lebih mudah memahami pelajaran
Peneliti	:	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan?
Dwi Shafira Chantika	:	Menurut saya, sebaiknya belajar di luar kelas dilakukan saat cuacanya tidak terlalu panas supaya lebih nyaman.
Peneliti	:	Kegiatan seperti apa yang ingin kamu lakukan lagi dalam pembelajaran IPAS berbasis alam?

Dwi Shafira Chantika	:	Saya ingin belajar di luar kelas lagi sambil mengamati lingkungan bersama teman-teman karena kegiatan itu menyenangkan.
Peneliti	:	Apa harapanmu terhadap pembelajaran IPAS ke depannya?
Dwi Shafira Chantika	:	Saya berharap pembelajaran IPAS ke depannya lebih banyak kegiatan di luar kelas supaya belajar menjadi lebih menyenangkan.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SDIT

SEMARAK REJANG LEBONG

Informan : Athifa Nayla Candra

Jenis Data : Wawancara

Perihal : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning*
pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Hari, Tanggal : 5 Mei 2026

Tempat : SDIT Semarak Rejang Lebong

Peneliti	:	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPAS yang di lakukan di alam? Mengapa?
Athifa Nayla Candra	:	Senang, belajar di lingkungan sekitar lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena kami bisa melihat langsung apa yang sedang dipelajari.
Peneliti	:	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran berbasis alam berlangsung?
Athifa Nayla Candra	:	Saya paling suka ketika melakukan pengamatan bersama teman-teman di luar kelas karena bisa belajar sambil melihat langsung objek yang dijelaskan oleh guru.
Peneliti	:	Apakah pembelajaran di luar kelas membuat kamu lebih mudah memahami materi IPAS?
Athifa Nayla Candra	:	Iya, pembelajaran di luar kelas membuat saya lebih paham karena saya bisa belajar sambil melihat contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Materi yang dipelajari jadi lebih mudah diingat.
Peneliti	:	Bagaimana cara guru menjelaskan materi saat belajar di lingkungan alam?
Athifa Nayla Candra	:	Saat belajar di luar kelas, guru memberikan penjelasan sambil menunjukkan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Peneliti	:	Apakah kamu lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran berbasis alam?
Athifa Nayla Candra	:	Kalau belajar di luar kelas saya jadi lebih berani bertanya dan berdiskusi dengan teman
Peneliti	:	Apa saja pengalaman baru yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ?
Athifa Nayla Candra	:	Saya jadi lebih mengenal lingkungan sekitar sekolah dan tahu bahwa alam juga bisa menjadi tempat belajar.
Peneliti	:	Apakah kamu merasa lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran tersebut?
Athifa Nayla Candra	:	Iya, saya jadi lebih memperhatikan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah dan tidak sembarangan merusaknya.
Peneliti	:	Menurut kamu, apa perbedaan belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas?
Athifa Nayla Candra	:	Kalau di dalam kelas suasananya lebih tenang, sedangkan di luar kelas kami bisa belajar langsung dari lingkungan sekitar dan lebih banyak kegiatan.
Peneliti	:	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
Athifa Nayla Candra	:	Waktu pertama belajar di luar kelas saya sempat bingung harus mulai dari mana, tapi setelah dijelaskan sama bu guru saya jadi paham.
Peneliti	:	Kesulitan apa yang paling sering kamu alami saat belajar di alam atau lingkungan sekitar?
Athifa Nayla Candra	:	Kalau saya, yang paling sering itu merasa kepanasan kalau cuacanya sedang terik, jadi kadang cepat capek saat belajar.
Peneliti	:	Apakah cuaca atau kondisi lingkungan pernah mengganggu kegiatan belajar?
Athifa Nayla Candra	:	Pernah. Waktu cuaca panas saya jadi cepat capek.

Peneliti	:	Apakah kamu merasa kesulitan berkonsentrasi saat belajar di luar kelas?
Athifa Nayla Candra	:	Kadang-kadang iya. Kalau ada teman yang ramai atau saya melihat sesuatu yang menarik di sekitar, saya jadi kurang memperhatikan pelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana sikap teman-teman saat pembelajaran berlangsung di luar kelas?
Athifa Nayla Candra	:	Sebagian besar teman-teman mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi kadang ada yang bercanda atau mengobrol saat kegiatan berlangsung.
Peneliti	:	Apakah kamu ingin pembelajaran berbasis alam lebih sering dilakukan? Mengapa?
Athifa Nayla Candra	:	Saya senang belajar di luar kelas karena bisa melihat langsung lingkungan sekitar dan belajar bersama teman-teman
Peneliti	:	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan?
Athifa Nayla Candra	:	Saya ingin kegiatan belajarnya lebih banyak dan lebih seru, jadi kami tidak cepat bosan.
Peneliti	:	Kegiatan seperti apa yang ingin kamu lakukan lagi dalam pembelajaran IPAS berbasis alam?
Athifa Nayla Candra	:	Saya ingin melakukan kegiatan mengamati tumbuhan dan lingkungan sekitar lagi karena saya senang melihat langsung apa yang dipelajari.
Peneliti	:	Apa harapanmu terhadap pembelajaran IPAS ke depannya?
Athifa Nayla Candra	:	Saya berharap kami bisa lebih sering belajar menggunakan lingkungan sekitar supaya tidak bosan.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SDIT
SEMARAK REJANG LEBONG**

Informan : Naura Hafizah

Jenis Data : Wawancara

Perihal : Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Nature Based Learning*
pada Mata Pelajaran IPAS di SDIT Semarak Rejang Lebong

Hari, Tanggal : 5 Mei 2026

Tempat : SDIT Semarak Rejang Lebong

Peneliti	:	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPAS yang di lakukan di alam? Mengapa?
Naura Hafizah	:	Saya senang mengikuti pembelajaran IPAS di alam karena suasana belajarnya berbeda dari biasanya. Saya bisa bergerak lebih bebas dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
Peneliti	:	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran berbasis alam berlangsung?
Naura Hafizah	:	Kegiatan yang paling saya sukai adalah saat berdiskusi dengan kelompok setelah melakukan pengamatan. Saya bisa bertukar pendapat dan menyampaikan hasil pengamatan bersama teman-teman.
Peneliti	:	Apakah pembelajaran di luar kelas membuat kamu lebih mudah memahami materi IPAS?
Naura Hafizah	:	Iya, karena saat belajar di luar kelas saya bisa mengetahui langsung contoh dari materi IPAS yang dipelajari, jadi saya tidak mudah lupa dan lebih memahami pelajarannya.
Peneliti	:	Bagaimana cara guru menjelaskan materi saat belajar di lingkungan alam?

Naura Hafizah	:	Biasanya guru mengajak kami mengamati lingkungan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan materi berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan.
Peneliti	:	Apakah kamu lebih aktif bertanya atau berdiskusi saat pembelajaran berbasis alam?
Naura Hafizah	:	Iya, saya lebih sering berdiskusi sama teman-teman. Kami saling cerita tentang hasil pengamatan yang sudah kami dapat.
Peneliti	:	Apa saja pengalaman baru yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran <i>Nature Based Learning</i> ?
Naura Hafizah	:	Saya mendapat pengalaman melakukan pengamatan dan berdiskusi dengan teman-teman tentang hasil yang kami temukan.
Peneliti	:	Apakah kamu merasa lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran tersebut?
Naura Hafizah	:	Belajar dengan cara seperti ini membuat saya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar
Peneliti	:	Menurut kamu, apa perbedaan belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas?
Naura Hafizah	:	Menurut saya belajar di luar kelas lebih menyenangkan karena bisa belajar sambil melihat langsung benda atau lingkungan yang dipelajari.
Peneliti	:	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran di luar kelas?
Naura Hafizah	:	Kalau saya tidak terlalu sulit, soalnya saya senang belajar di luar kelas. Tapi kadang ada teman yang lebih asyik bermain, jadi guru harus mengingatkan lagi.
Peneliti	:	Kesulitan apa yang paling sering kamu alami saat belajar di alam atau lingkungan sekitar?

Naura Hafizah	:	Yang paling sering saya alami itu sulit fokus, karena kadang saya melihat hal-hal lain di sekitar yang membuat perhatian saya teralihkan.
Peneliti	:	Apakah cuaca atau kondisi lingkungan pernah mengganggu kegiatan belajar?
Naura Hafizah	:	Pernah. Kadang cuaca panas membuat saya sulit fokus belajar.
Peneliti	:	Apakah kamu merasa kesulitan berkonsentrasi saat belajar di luar kelas?
Naura Hafizah	:	Sedikit sulit fokus, tapi saya tetap bisa mengikuti pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana sikap teman-teman saat pembelajaran berlangsung di luar kelas?
Naura Hafizah	:	Teman-teman terlihat senang karena bisa belajar di luar kelas. Ada yang aktif bertanya dan berdiskusi, tetapi kadang ada juga yang perlu diingatkan oleh guru supaya tetap fokus.
Peneliti	:	Apakah kamu ingin pembelajaran berbasis alam lebih sering dilakukan? Mengapa?
Naura Hafizah	:	Iya, saya ingin pembelajaran seperti ini lebih sering karena tidak membosankan dan bisa belajar bersama teman-teman di luar kelas.
Peneliti	:	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan?
Naura Hafizah	:	Menurut saya, teman-teman harus lebih tertib saat belajar supaya pembelajarannya berjalan lebih baik.
Peneliti	:	Kegiatan seperti apa yang ingin kamu lakukan lagi dalam pembelajaran IPAS berbasis alam?
Naura Hafizah	:	Saya ingin melakukan pengamatan dan diskusi kelompok lagi karena saya bisa belajar dan bertukar pendapat dengan teman-teman.

Peneliti	:	Apa harapanmu terhadap pembelajaran IPAS ke depannya?
Naura Hafizah	:	Saya berharap pembelajaran IPAS tetap menggunakan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar karena membuat saya lebih mudah memahami materi.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2026
IPAS SD KELAS 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ida Lestari, S.Pd
Instansi	: SDIT Semarak Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: C / 5
Semester	: 2 (Dua) / II (Genap)
Bab 8	: Bumiku Sayang, Bumiku Malang
Topik A	: Bumi Berubah
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab Bumi berubah karena faktor alam. • Peserta didik mengidentifikasi hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. • Peserta didik mampu mendeskripsikan menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Religius • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif • Bergotong Royong	
D. SARANA DAN PRASARANA/ ALAT DAN BAHAN	
Sarana dan Prasarana • Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD Kelas V Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 • Lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar utama. • Taman sekolah. • Halaman sekolah. • Area tanah dan tumbuhan di sekitar sekolah. • Lembar observasi Nature Based Learning.	

E. TARGET PESERTA DIDIK • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK 11 Peserta Didik
G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN • Pendekatan pembelajaran : Nature Based Learning (NBL) • Metode pembelajaran : observasi, tanya jawab, diskusi, eksplorasi lingkungan, dan penugasan • Model pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) • Pembelajaran : Tatap muka di lingkungan sekolah
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN CAPAIAN PEMBELAJARAN • Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan Bumi yang disebabkan oleh faktor alam melalui kegiatan pengamatan lingkungan sekitar sekolah. • Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam berdasarkan hasil observasi dan diskusi kelompok. • Peserta didik mampu menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia dengan mengaitkan hasil pengamatan dengan kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami penyebab Bumi berubah karena faktor alam. • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam. • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia
C. PERTANYAAN PEMANTIK • Apa saja perubahan yang kalian temukan di lingkungan sekitar? • Menurut kalian, apa penyebab perubahan tersebut? • Apakah perubahan tersebut dapat menimbulkan bencana alam?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Eksplorasi Lingkungan

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar.
2. Guru dan Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru melakukan pemeriksaan kehadiran dengan bertanya kepada peserta didik "Siapa yang tidak hadir hari ini?".
4. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
6. Guru mengajak peserta didik menuju halaman atau taman sekolah.
7. Guru membagikan lembar observasi kepada peserta didik.
8. Peserta didik mengamati kondisi lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi *Bumi Berubah*, seperti kondisi tanah, tumbuhan, saluran air, serta bentuk permukaan tanah.

Kegiatan Pengamatan

1. Peserta didik mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi di lingkungan akibat faktor alam.
3. Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti:
 - a. Apa saja perubahan yang kalian temukan di lingkungan sekitar?
 - b. Menurut kalian, apa penyebab perubahan tersebut?
 - c. Apakah perubahan tersebut dapat menimbulkan bencana alam?

Kegiatan Diskusi

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
3. Peserta didik menghubungkan hasil pengamatan dengan materi tentang perubahan Bumi dan bencana alam.
4. Guru membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.

Kegiatan Presentasi

1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
2. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
3. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

Kegiatan Refleksi dan Evaluasi

1. Guru meminta peserta didik menyampaikan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan observasi.
2. Peserta didik menyimpulkan penyebab perubahan Bumi, hubungan peristiwa alam dengan bencana alam, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.
3. Guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan lembar kerja peserta didik.

E. REFLEKSI**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?	
2.	Apakah model dan metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?	
3.	Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?	

F. ASESMEN / PENILAIAN**1. Penilaian Diagnostik/Formatif Awal**

Penilaian dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik.

No.	Nama Siswa	Dapat menyebutkan apa saja perubahan yang dia temukan di lingkungan sekitar	Menjelaskan apa penyebab perubahan tersebut	Menjelaskan apakah perubahan tersebut dapat menimbulkan bencana alam
1.				
2.				
3.				
dst				

2. Penilaian Formatif

Penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dilakukan di sepanjang proses pembelajaran.

a. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Akhir
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Bekerja Sama	
1.						
2.						
3.						
Dst						

Keterangan:

- Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
- Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

Nilai akhir: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{4} \times 25$

b. Asesmen Performa

No	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Siswa mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa mampu menyelesaikan kurang dari setengah soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat.
2.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Siswa sangat aktif berdiskusi dan menjawab semua soal dengan cepat dan benar.	Siswa aktif berdiskusi dan menjawab setengah atau lebih soal dengan cepat dan benar.	Siswa kurang aktif berdiskusi dan menjawab kurang dari setengah soal dengan cepat dan benar.	Siswa belum mampu berdiskusi dan tidak dapat menjawab semua soal dengan cepat dan benar.
3.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	Mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas.	Mampu mempresentasikan hasil dan berbicara dengan jelas ketika dipandu.	Belum mampu mempresentasikan hasil dan aktif berbicara dengan intonasi yang jelas.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai Akhir
		Kemampuan menyelesaikan soal yang diberikan.	Kemampuan berdiskusi dengan kelompok.	Kemampuan dalam mempresentasikan hasil	
1.					
2.					
3.					
dst					

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{2} \times 25$$

c. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa LKPD kepada setiap siswa.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
dst			

Catatan:

- Betul: Nilai 1
- Salah: Nilai 0

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Akhir
1.			
2.			
3.			
Dst.			

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/Fase : V/C

Bab : Bumiku Sayang, Bumiku Malang

Topik : Bumi Berubah

Pendekatan : Nature Based Learning

Kelompok :

Nama Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

A. Tujuan Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan observasi lingkungan, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi akibat faktor alam.
2. Menjelaskan hubungan antara peristiwa alam dan bencana alam.
3. Menjelaskan dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia.
4. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar
- 5.

B. Petunjuk Kegiatan

1. Amatilah lingkungan sekitar sekolah bersama kelompokmu.
2. Catat hasil pengamatan pada tabel yang telah disediakan.
3. Diskusikan hasil pengamatan dengan anggota kelompok.
4. Jawablah pertanyaan diskusi dengan benar.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

C. Hasil Pengamatan**Tabel pengamatan lingkungan**

No.	Objek yang Diamati	Kondisi yang Ditemukan	Kemungkinan Penyebab
1.			
2.			
3.			
4.			

D. Diskusi Kelompok

Jawablah pertanyaan berikut bersama kelompokmu!

1. Apa saja perubahan lingkungan yang kalian temukan selama observasi?

Jawab :

.....

2. Menurut kelompokmu, apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor alam? Jelaskan!

Jawab:

.....

3. Peristiwa alam apa saja yang dapat menyebabkan perubahan pada permukaan bumi?

Jawab :

.....

4. Bagaimana hubungan antara peristiwa alam terhadap kehidupan manusia?

Jawab :

.....

5. Apa dampak bencana alam terhadap kehidupan manusia?

Jawab :

.....

6. Apa yang dapat kita lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari?

Jawab :

.....

E. Kesimpulan Kelompok

Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompokmu!

Kesimpulan:

.....

F. Refleksi

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya aktif melakukan pengamatan lingkungan		
Saya bekerja sama dengan kelompok		
Saya memahami materi bumi berubah		
Saya lebih peduli terhadap lingkungan terhadap lingkungan setelah kegiatan ini		

Nilai Karakter yang Dikembangkan

- ✓ Gotong Royong
- ✓ Bernalar Kritis
- ✓ Mandiri
- ✓ Kreatif
- ✓ Peduli Lingkungan

B. MEDIA PEMBELAJARAN
1. Lingkungan sekitar sekolah (halaman sekolah, taman sekolah, tanah, tumbuhan, dan saluran air). 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3. Lembar observasi pengamatan lingkungan. 4. Gambar/foto peristiwa alam dan bencana alam. 5. Buku IPAS Kelas V Bab 8 <i>Bumiku Sayang, Bumiku Malang</i>. 6. Alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan.
C. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK
• Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi Bumiku Sayang, Bumiku Malang dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. • Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD:Kemendikbudristek 2021
D. GLOSARIUM
Bencana Alam : Peristiwa yang terjadi karena proses alam dan dapat menimbulkan kerugian bagi manusia serta lingkungan. Bumi Berubah : Perubahan yang terjadi pada permukaan bumi akibat faktor alam maupun aktivitas manusia. Erosi : Pengikisan tanah oleh air, angin, atau faktor alam lainnya. Gempa Bumi : Getaran atau guncangan pada permukaan bumi akibat pergerakan lempeng bumi. Gunung Meletus (Erupsi) : Keluarnya magma, abu vulkanik, dan gas dari dalam gunung berapi ke permukaan bumi. Longsor : Peristiwa runtuhnya tanah atau batuan dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Banjir : Meluapnya air yang menggenangi daratan karena curah hujan tinggi atau saluran air yang tidak berfungsi dengan baik. Lingkungan : Segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup dan memengaruhi kehidupan mereka. Observasi : Kegiatan mengamati objek atau peristiwa secara langsung untuk memperoleh informasi. Nature Based Learning : Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan alam atau lingkungan sekitar sebagai sumber, media, dan tempat belajar. Pelestarian Lingkungan : Upaya menjaga dan melindungi lingkungan agar tetap lestari dan tidak mengalami kerusakan. Peristiwa Alam : Kejadian yang terjadi secara alami di lingkungan, seperti hujan, gempa bumi, gunung meletus, dan angin kencang. Permukaan Bumi : Bagian luar bumi yang terdiri atas daratan dan perairan serta dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Tsunami : Gelombang laut besar yang terjadi akibat gempa bumi, letusan gunung api, atau longsor di dasar laut. Lempeng Bumi : Bagian kerak bumi yang bergerak dan dapat menyebabkan gempa bumi maupun pembentukan pegunungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Kurikulum Merdeka
2. Ghaniem dkk., 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas 5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI
3. Ghaniem dkk., 2021. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas 5. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi RI

Curup, 2026

Mengetahui, Kepala Sekolah



Roja Saputra, M.Pd
NPPS. 07.22.07.021

Guru Kelas



Ida Lestari, S.Pd
NPPS. 07.22.07.026

DOKUMENTASI PELAKSANAAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN *NATURE BASED LEARNING*





**WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V
SDIT SEMARAK REJANG LEBONG**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SDIT SEMARAK REJANG LEBONG**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SDIT SEMARAK REJANG LEBONG**



**WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V
SDIT SEMARAK REJANG LEBONG**



BIODATA PENULIS



Nama	: Shinta Junita
NIM	: 22591188
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah
Nama Ayah	: Pareno
Nama Ibu	: Almh. Sari'a Yusmita
Tempat tanggal lahir	: Sukarami, 30 Juni 2004
Alamat	: Sukarami, Rejang Lebong, Bengkulu
Email	: shintajunita30@gmail.com
Anak ke	: 3
Riwayat pendidikan	: SD Negeri 81 Rejang Lebong SMP Negeri 4 Rejang Lebong SMA Negeri 3 Rejang Lebong Institut Agama Islam Negeri Curup